

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS FRAMING BERITA KONFLIK BATAS
WILAYAH INDONESIA DAN CHINA
DI LAUT NATUNA**
(Studi Pada mediaindonesia.com dan kompas.com Januari 2020)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



ABDULLAH

NPM : 169110234

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI : MEDIA MASSA

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

Bismillahirrohmanirahim

Alhamdulillah.....segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat iman dan kesehatan kepada penulis selama ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini. Saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua saya ayahanda tercinta M. Soleh dan ibunda tersayang Asmaryati. Yang sudah mendukung dan selalu ada untuk saya dalam keadaan apapun, terimakasih tak terhingga untuk kedua orang tua yang bekerja keras demi pendidikanku. hanya karya kecil ini yang bisa aku hadiahkan karna aku tidak akan mampu untuk membalas segala jasa yang telah ayah dan ibu berikan semasa hidup hingga sampai di titik ini. Kepada kakakku tersayang Imelda Irawan, S.Pdi dan adik-adikku Ferdi Ahmad Al-kafi dan Melisa Hidayati SE, terimakasih telah mendukung aku dan memberiku semangat dalam melangkah untuk menyelesaikan studiku.

MOTTO

“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu”

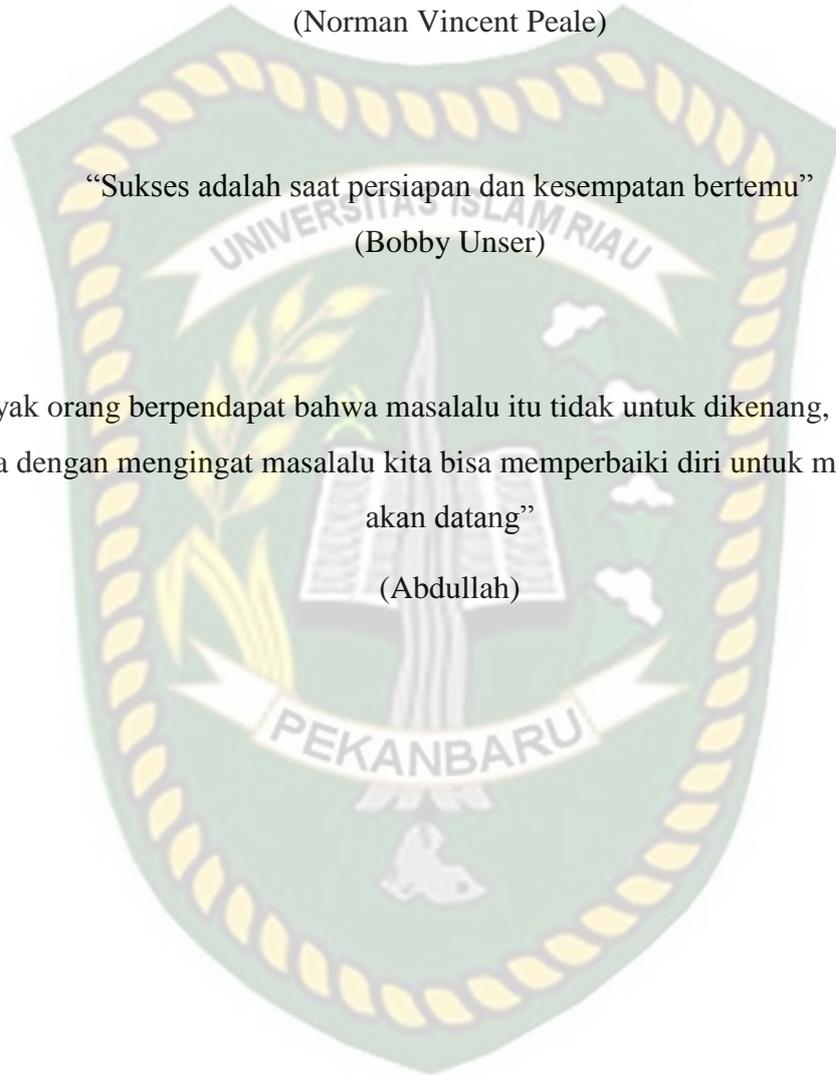
(Norman Vincent Peale)

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

(Bobby Unser)

“Banyak orang berpendapat bahwa masalah itu tidak untuk dikenang, tetapi bagi saya dengan mengingat masalah kita bisa memperbaiki diri untuk masa yang akan datang”

(Abdullah)



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, serta shalawat beriring salam dikirimkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Framing Berita Konflik Batas Wilayah Indonesia dan China di Laut Natuna Studi Pada mediaindonesia.com dan kompas.com edisi Januari 2020**” merupakan sebuah kajian tentang analisis *framing* sebuah berita pada media *online*. Hambatan dan rintangan dalam penyusunan skripsi dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Dr. Abdul Aziz, M.Si selaku Dekan Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Harry Setiawan, M.I.Kom selaku dosen pembimbing memberikan arahan, masukan, dan waktu selama penelitian ini berlangsung, serta selalu memberikan semangat begitu besar untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
4. Cutra Aslinda M.I.Kom selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan banyak memberikan ilmu ketika masa perkuliahan.

5. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Wakil Dekan II yang telah memberikan begitu banyak ilmu ketika masa perkuliahan.
6. Eko Hero, M.Soc.,Sc selaku Wakil Dekan III dan juga Pembina Organisasi BEM Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini, serta arahan-arahan selama diperkuliahan agar ilmu yang didapat dikelas bisa diaplikasikan dan bermanfaat di kehidupan bermasyarakat.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberi ilmu, didikan dan bimbingan selama perkuliahan, serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuannya dalam urusan administrasi.
8. Kedua orang tua, ayahanda tercinta M. Soleh dan ibunda tersayang Asmaryati, yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh kepada saya terhadap semua jalan yang saya pilih. Terima kasih Ayah dan Ibu untuk kasih sayang yang tak terhingga atas cinta yang saya dapat dari kecil hingga saat ini, terimakasih telah memberikan yang terbaik untuk pendidikan saya.
9. Terima kasih kepada kakakku tercinta Imelda Irawan, S.Pdi, yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan saya dan selalu mengingatkan jangan pernah tinggalkan sholat dan berdoa kepada Allah agar mendapat segala kemudahan.
10. Terima kasih kepada adik-adikku Ferdi Ahmad Al-Kafi dan Melisa Hidayati, SE yang selalu memberikan semangat selama masa studi saya.

11. Terimakasih kepada Intan Feronica Eka Putri, yang telah membantu saya dalam penelitian dan menemani setiap harinya selama penyusunan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat sekaligus rekan seperjuangan saya Erdin Pramudya Juliantara, terimakasih atas segala bantuannya selama mengenalku baik dalam kehidupan kampus maupun luar kampus, tetaplah menjadi orang yang terbaik untuk orang sekitarmu.
13. Dan terimakasih untuk organisasi BEM Fakultas Ilmu Komunikasi seluruh Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah menjadi wadah untuk saya mendapatkan ilmu dan pengalaman selama saya ada di Fakultas Ilmu Komunikasi.
14. Kepada seluruh teman angkatan 2016 yang selalu menemani hari-hari perkuliahan, semoga kita bisa menggapai semua cita-cita yang sudah kita gantungkan.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu dalam penyusunan skripsi ini, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 21 Desember 2020

Penulis

Abdullah

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Motto	
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar gambar	xv
Abstrak	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	12
1. Komunikasi	12
2. Komunikasi Massa	13
a. Karakteristik Komunikasi Massa	13
b. Unsur-Unsur Komunikasi Massa	14
c. Fungsi Komunikasi Massa	16
3. Media Massa	17
a. Revolusi Media	18
4. Media Online	19
5. Jurnalistik Online	20
6. Berita	20
7. Berita Online	21
8. Berita Konflik	22
9. Konstruksi Media terhadap Realitas	23

10. Analisi Framing.....	24
11. Analisis Framing Robert N. Entman.....	25
B. Definisi Operasional.....	27
1. Komunikasi Massa.....	27
2. Media Online.....	28
3. Berita.....	28
4. Framing Robert N. Entman.....	29
C. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Waktu Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Profil Mediaindonesia.com.....	39
2. Profil Kompas.com.....	47
B. Hasil Penelitian.....	51
a. Hasil Penelitian pada mediaindonesia.com.....	53
1. Analisis Berita 1 mediaindonesia.com.....	53
2. Analisis Berita 2 mediaindonesia.com.....	57
3. Analisis Berita 3 mediaindonesia.com.....	61
4. Analisis Berita 4 mediaindonesia.com.....	65
b. Hasil Penelitian pada kompas.com.....	71
1. Analisis Berita 1 kompas.com.com.....	71
2. Analisis Berita 2 kompas.com.com.....	75
3. Analisis Berita 3 kompas.com.com.....	79
4. Analisis Berita 4 kompas.com.com.....	82
c. Pembahasan.....	89
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Judul berita dari mediaindonesia.com dan kompas.com.....	7
Tabel 2.1 Konsep Framing Robert N Entman.....	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Redaksi	44
Tabel 4.2 Struktur Media <i>Online</i> mediaindonesia	46
Tabel 4.3 Susunan Editor Perusahaan Kompas.com	49
Tabel 4.4 Analisis Pemberitaan mediaindonesia.com	69
Tabel 4.5 Analisis Pemberitaan kompas.com	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Mediaindonesia.....	41
Gambar 4.2 Screenshot berita 1 mediaindonesia.com.....	53
Gambar 4.3 Screenshot berita 2 mediaindonesia.com.....	57
Gambar 4.4 Screenshot berita 3 mediaindonesia.com.....	61
Gambar 4.5 Screenshot berita 4 mediaindonesia.com.....	65
Gambar 4.6 Screenshot berita 1 kompas.com.....	71
Gambar 4.7 Screenshot berita 2 kompas.com.....	75
Gambar 4.8 Screenshot berita 3 kompas.com.....	79
Gambar 4.9 Screenshot berita 4 kompas.com.....	82

ABSTRAK

ANALISIS FRAMING BERITA KONFLIK BATAS WILAYAH INDONESIA DAN CHINA DI LAUT NATUNA

(Studi Pada [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) dan [Kompas.com](http://kompas.com) edisi Januari 2020)

Abdullah

169110234

Peristiwa yang menyita perhatian masyarakat pada awal Januari 2020 adalah kembalinya kapal China menangkap ikan di perairan Natuna yang dikawal oleh *coast guard* (kapal penjaga) sehingga membuat publik geram karena kapal penjaga tersebut menghalangi petugas Indonesia untuk menangkap kapal nelayan China yang menangkap ikan diperairan Natuna. Masuknya kapal tersebut secara illegal karena hal tersebut merupakan pelanggaran yang dianggap sengaja karena China tidak mengakui keputusan UNCLOS 1982 yang menyatakan bahwa Natuna masuk kedalam Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia. Dari masalah diatas peneliti mencoba meneliti mediaindonesia.com dan kompas.com untuk melihat perbedaan pbingkaiian berita tentang konflik batas wilayah di Natuna tersebut. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* Robert N Entman. Penelitian ini mengambil data bersumber dari 8 berita pada portal mediaindonesia.com dan kompas.com edisi Januari 2020. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan perbedaan dalam dari kedua media tersebut dalam mengemas isu tentang konflik batas wilayah Indonesia dan China di laut Natuna. Perbedaan yang menonjol terdapat pada judul berita yaitu mediaindonesia.com cenderung lebih mencari aman dan memberikan informasi kepada khalayak bahwa pemerintah Indonesia akan menyelesaikan permasalahan di Natuna dengan pemerintah China dan lebih menonjokan citra positif pemerintah daripada kritikan dalam menyelesaikan konflik yang sedang terjadi. Maksud dari mencari aman adalah judul dan isi berita yaitu lebih berusaha memberitakan citra dan kinerja dari pemerintah dalam menangani masalah di perairan Natuna. Sedangkan kompas.com banyak membuat judul berita bersifat kritikan dan menggunakan kalimat propaganda yaitu sebagai komunikasi yang bersifat persuasif untuk mempengaruhi pandangan atau tingkah laku individu atau ajakan kepada pembaca, agar pemerintah tegas dalam menyelesaikan konflik tersebut dan kompas.com berita yang disajikan dan lebih menonjolkan keadaan tentang perairan Natuna itu sendiri.

Kata Kunci: Media *online*, analisis *framing*, Natuna, Mediaindonesia.com Kompas.com

ABSTRACT

FRAMING ANALYSIS OF CONFLICT NEWS BORDER INDONESIA AND CHINA IN NATUNA SEA

(Study on *Mediaindonesia.com* and *Kompas.com* January 2020)

ABDULLAH

169110234

*The incident that caught the attention of the public in early January 2020 was the return of a Chinese boat to catch fish in Natuna waters which was escorted by a coast guard, which made the public furious because the guard ship prevented Indonesian officers from catching a Chinese fishing boat that caught fish in Natuna waters. The entry of the ship was illegal because it was a violation that was considered deliberate because China did not recognize the 1982 UNCLOS decision which stated that Natuna was included in the Indonesian Exclusive Economic Zone. From the above problems, the researchers tried to examine *mediaindonesia.com* and *kompas.com* to see the differences in the framing of the news about the border conflict in Natuna. This study uses a qualitative approach with the Robert N Entman framing analysis method. This study draws data from 8 news on the January 2020 edition of the *mediaindonesia.com* and *kompas.com* portals. From the results of this study the researchers found deep differences between the two media in packaging issues about the conflict between Indonesia and China borders in the Natuna Sea. The prominent difference is in the headlines, namely *mediaindonesia.com* tends to seek safety and provide information to the public that the Indonesian government will solve the problems in Natuna with the Chinese government and raise the government's positive image rather than criticism in resolving the ongoing conflict. The purpose of seeking it safe is the headline and content of the news, which is to make more efforts to convey the image and performance of the government in dealing with problems in the Natuna region. Whereas *kompas.com* made a lot of critical news titles and used propaganda sentences, namely as persuasive communication to influence individual views or behavior or invitations to readers, so that the government was firm in resolving these conflicts and *kompas.com* the news presented and emphasized the situation. about Natuna waters itself.*

Keywords: *Online media, framing analysis, Natuna, *mediaindonesia.com* *kompas.com**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejak dahulu peneliti-peneliti di bidang komunikasi massa menyadari peran-peran media dalam membentuk pemikiran masyarakat. Media komunikasi memiliki keperkasaan dalam mempengaruhi masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa (Effendy, 2003:407). Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi massa yaitu komunikasi yang melibatkan publik secara luas. Komunikasi massa di definisikan sebagai proses penyampaian pesan kepada khalayak menggunakan media sebagai perantaranya (Rakhmat 2001:188).

Perkembangan teknologi ini menimbulkan pergeseran fungsi dari media, media massa yang seharusnya jadi alat kontrol kekuasaan berubah menjadi perpanjangan tangan dari pemilik media tersebut yang menguntungkan dan membangun citra positif dari media tersebut. Istilah media massa memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala mulai dari terbatas hingga dalam skala sangat luas. Media massa pada dasarnya berfungsi sebagai penyebar berbagai macam informasi dan pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat di jangkau segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah, hubungan antara pengirim dan penerima seimbang serta mampu menjangkau lebih banyak orang dari pada instuisi lainnya.

Dalam hal apapun media massa di harapkan pada posisi netral tidak boleh memihak kepada satu pihak manapun dan berita yang di informasikan berupa fakta karena memiliki efek yang sangat besar terhadap pengguna media massa, akan tetapi sekarang di Indonesia terlihat media massa seperti menjalankan tugas tidak dalam posisi yang independen tetapi memiliki hubungan dengan realitas sosial. Berbagai kepentingan telah mencampuri tujuan dari media massa sehingga menjadikan media massa memiliki ideologi masing-masing. Untuk melihat ideologi tersebut maka diperlukan isu dalam sebuah kasus yang diberitakan sehingga terjadi perubahan pendapat atau sikap seseorang, dalam sebuah peristiwa seringkali realitasnya sama akan tetapi dibahasakan degan cara yang berbeda menurut ideologi yang dipegang untuk mempengaruhi pandangan seseorang ketika melihat realitas.

Seiring berkembangnya komunikasi massa, kini media massa melahirkan media *online* yaitu media yang tersaji melalui *website* internet. Media *online* juga merupakan produk dari jurnalistik *online*. Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online* (Romli, 2012: 20). Akses media *online* yang murah dan lebih mudah diakses asalkan memiliki fasilitas internet sehingga menjadikan media *online* berkembang pesat dan banyak di gemari oleh publik karena penyajian berita dilapangan dan peristiwa sedang terjadi bisa langsung diketahui dalam hitungan menit bahkan detik dan bisa diakses melalui perangkat komputer atau telepon genggam yang memiliki koneksi internet.

Di Indonesia media *online* pertama kali muncul di internet adalah *Republika Online* yaitu pada Agustus 1994 dan disusul oleh *Tempointeraktif.com* yang sekarang menjadi *Tempo.com* kemudian muncul media-media seperti *Waspada online* dan *Kompas online*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dikalangan masyarakat menjadikan media-media *online* tersebut berkembang besar dan semakin aktif memberikan informasi melalui portal-portal *online* dari media-media tersebut sehingga dikenal oleh khalayak dan dipercaya sebagai sarana untuk mencari informasi yang dibutuhkannya.

Perkembangan media massa sekarang bukan lagi hanya sekedar tentang perindustrian, akan tetapi sudah mengedapankan ideologi (Junaidi, 2012: 21). Menurut Ade Armando (2011: 89-98) media massa sering juga disebut sebagai kekuatan keempat (*the fire estate*) karena mampu berperan sebagai instuisi yang membentuk opini masyarakat sehingga menjadikan penekanan ide atau sebuah gagasan yang dapat mempresentasikan dalam konteks yang lebih empiris.

Berita-berita yang beredar dipublik itu adalah produk jurnalistik yang memberikan informasi untuk masyarakat sehingga mampu mempengaruhi orang banyak dan menarik khalayak untuk mengikutinya. Pada era saat sekarang berita merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat, karena setiap saat segala betuk informasi disebarkan melalui berita-berita disalurkan dari media komunikasi massa. Berita yang di keluarkan oleh media dan dikonsumsi oleh khalayak umumnya hasil dari konstruksi yang melibatkan sudut pandang atau ideologi penulis berita maupun media penyalur berita,

padahal didalam dunia jurnalistik independen dan obyektifitas adalah unsur penting yang seharusnya dipegang oleh redaksi media massa.

Di Indonesia berita hangat muncul di penghujung tahun 2019 lalu dari berbagai jenis media yang ada ditengah air, pemberitaan masuknya kapal nelayan China di perairan Natuna yang di dampingi oleh kapal penjaga (*coast guard*) dari negara mereka dalam melakukan *illegal fishing* di perairan teritorial Indonesia membuat masyarakat Indonesia geram, sehingga media-media di Indonesia ramai memberitakan konflik yang terjadi antara Indonesia dengan China di perairan Natuna , hal yang menarik dari peristiwa tersebut adalah kapal-kapal nelayan milik China itu tak hanya sekedar masuk kedalam wilayah kedaulatan Indonesia dengan menangkap ikan secara ilegal tetapi juga dilengkapi dengan perlindungan atau penjaga kapal (*coast guard*) dan itu menyangkut kedaulatan suatu negara.

Merujuk pada ketentuan wilayah aktifitas kapal-kapal asing diperairan Natuna merupakan perbuatan yang melanggar aturan, sebab menurut Konvensi hukum laut PBB atau United Nations Conventions for the law of the sea (UNCLOS) sudah menetapkan bahwa perairan Natuna sebagai Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia sehingga masuknya kapal-kapal nelayan China bisa dikatakan sudah melanggar hukum internasional dengan menangkap ikan di perairan Natuna Kepulauan Riau dan mengklaim bahwa perairan Natuna masuk kedalam teritorial laut China Selatan.

Masalah status wilayah dan ketidak jelasan batasan-batasan suatu negara menjadi sumber persengketaan diantara negara yang berdekatan, seperti hahlnya Republik Indonesia dengan Republik Rakyat China yang

berbatasan di Laut China Selatan dan perairan kepulauan Natuna, pada tanggal 25 Februari 1992 China mengumumkan Hukum Laut dan Teritorial tambahannya yang mana didalam itu terdapat bahwa kepulauan Natuna termasuk kedalam yuridiksinya. Presiden Indonesia kala itu Susilo Bambang Yudhoyono memprotes langkah China tersebut, akan tetapi pada tahun 2020 masa kepemimpinan presiden Jokowi kapal-kapal nelayan China masih banyak yang melakukan *illegal fishing* di perairan Indonesia khususnya daerah kepulauan Natuna.

Dari konflik tersebut berbagai media di Indonesia memuat berita dan menyebarkan informasi kepada khalayak yang memuatnya isu tentang perang Dunia ketiga yang akan pecah, hal tersebut disebabkan panasnya hubungan negara adikuasa Amerika Serikat yang sedang berseteru dengan negara timur tengah Iran yang disebabkan dibunuhnya Jendral terbaik Iran oleh pasukan Amerika Serikat. Media-media besar di Indonesia seperti kompas.com, detik.com, mediaindonesia.com, liputan6.com mengeluarkan berita tentang konflik yang sedang terjadi di perairan kepulauan Natuna dengan berbagai *frame* terlebih dari beberapa media tersebut terdapat media yang pemiliknya terlibat dunia politik dan ada yang tidak terlibat didalam perpolitikan sehingga mengeluarkan berita dengan *frame* yang berbeda-beda, dan peneliti tertarik untuk meneliti isi-isi berita yang disampaikan oleh media *online* di tersebut untuk melihat bagaimana media tersebut mem-*framing* sebuah media sebelum disajikan kepada publik. Pertama kali konflik Indonesia dan China diperairan Natuna memanans setelah tersebar video di media sosial bahwa kapal penjaga (*coast guard*) yang mengiringi puluhan kapal nelayan China

yang sedang menangkap ikan di laut Natuna sehingga menjadi isu besar ditanah air yang diperbicangkan oleh publik.

Sejumlah media massa telah menyoroti isu terkait konflik yang sedang terjadi itu, bahkan beberapa media menjadikannya *headline*. Pemberitaan yang dibingkai tersebut pasti akan membawa pengaruh terhadap pembaca, baik itu pengaruh positif maupun negatif berdasarkan cara media tersebut mengemas sebuah isu yang sedang diberitakan. Konflik Indonesia dan China yang terjadi di laut Natuna dikemas sedemikian rupa dan telah melalui konstruksi sebelum isu tersebut disampaikan kepada khalayak dalam bentuk informasi dari sebuah pemberitaan. Karena informasi yang disampaikan tersebut telah di konstruksi, maka masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut diharapkan memahami berita tersebut tidak disajikan sesuai fakta yang ada, melainkan hanya penonjolan isu besar yang di publish dari isu konflik negara Indonesia dan Chinadi laut Natuna hanya menonjolkan aspek-aspek makna besar dibandingkan isu lainnya.

Dari pemberitan-pemberitaan yang beredar di media tersebut sudah melalui pembingkaiian berita, media mampu memberikan ruang pro dan kontra terkait peristiwa-peristiwa atau isu nasional. Berkaitan dengan hal tersebut media menjadikan realitas menjadi lebih menarik dan dramatis dari fakta yang sesungguhnya terjadi dan merupakan hasil dari gagasan media yang hasilnya sangat berpengaruh terhadap berbagai kepentingan seperti kebijakan politik dan perekonomian suatu negara. Berita konflik yang di muat media di Indonesia banyak melibatkan kementrian ataupun elemen yang ikut andil dalam kedaulatan bangsa, seperti menteri pertahanan Republik Indonesia,

mentri kelautan dan perikanan, badan keamanan laut bahkan menkumham banyak menjadi pengisi *headline* media-media di Indonesia yang dianggap memiliki peran penting terhadap peristiwa yang terjadi di Natuna tersebut.

Sejak kedatangan kapal nelayan China ke laut Natuna yang didampingi oleh kapal penjagaan (*coast guard*) dua media besar yang ada di Indonesia yakni *mediaindonesia.com* dan *kompas.com* hadir memberikan informasi terhadap peristiwa di perairan Natuna atau tentang penanganan dari pemerintah Indonesia terhadap konflik yang dinilai akan terus terulang tersebut, adapun berita mengenai topik masuknya kapal nelayan China tersebut pada dua media diatas adalah:

Tabel 1.1

Judul berita dari *mediaindonesia.com* dan *kompas.com*

No	Tanggal Terbit	Kompas.com	Mediaindonesia.com
1	03 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kumpulkan menteri, MenkoPolhukam Mahfud MD bahas konflik Natuna 2. Konflik 	1. Indonesia tolak klaim historis Tiongkok di Natuna
2	04 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. China klaim punya hak di perairan Natuna, apa itu <i>Nine-dash line</i>? 2. Sejarah konflik Natuna dan Upaya Indonesia 3. Riwayat konflik China-Indonesia di Laut Natuna 4. Alasan Prabowo ingin Diplomasi Damai Selesaikan persoalan dengan China dilaut Natuna 	1. Demi kedaulatan RI, Natuna diusulkan jadi provinsi
3	05 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jadi Polemik antara Indonesia dengan China, di Mana Letak Laut Natuna 2. Peta Kekuasaan Dinasti Tang dan Klaim China Atas Natuna 3. Tak ada negosiasi, Mahfud MD minta pengusiran kapal China dari Natuna 4. Sikapi konflik Natuna, Istan : Presiden tegas dan kedepankan Diplomasi 	-
4	06 Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nelayan Indonesia Minta jaminan keselamatan di Natuna Utara 2. Indonesia diminta tak negosiasi dengan China soal Natuna, ini 4 alasannya 3. Soal Natuna, Mahfud MD : Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantang keok hadapi Tiongkok 2. Soal Natuna, hikmahanto sebut langkah pemerintah

No	Tanggal Terbit	Kompas.com	Mediaindonesia.com
		tak mau perang dengan China 4. 3 kapal China masih berada di Laut Natuna 5. Ketegangan Indonesia dan China pasca insiden kapal asing di Natuna 6. Diplomasi kapal perang	sudah tepat
5	07 Januari 2020	1. Menteri beda sikap soal Natuna, Jokowi akhirnya angkat bicara 2. Soal Natuna, Demokrat singgung ketegasan SBY ketika konflik Ambalat 3. Kerahkan 4 Jet tempur ke Natuna, TNI AU fokus patrol	1. BKPM sebut konflik Natuna tak pengaruhi investasi dari Tiongkok 2. Memperkuat kedaulatan wilayah di Natuna 3. Ketua MPR: perkuat penjagaan pantai Indonesia di Natuna
6	08 Januari 2020	1. Indonesia diantara belitan Natuna, hutang dan investasi China 2. Kemenhub kirim 2 kapal patrol ke Natuna bantu pengamanan 3. Kunjungi Natuna, Jokowi : kedaulatan NKRI tak bisa ditawar 4. Fakta tentang Natuna, surga bahari diperbatasan Indonesia yang miliki cadangan gas raksasa.	1. Hentikan aksi Tiongkok di Natuna 2. Tiongkok ingin selesaikan masalah Natuna secara Diplomatis 3. Presiden ke Natuna tanpa Duo Prabowo
7	09 Januari 2020	1. Pemerintah belum bisa taksir dampak ketegangan di Natuna terhadap investasi	1. Jangan abaikan potensi konflik di Natuna Utara
8	10 Januari 2020	1. Perjalanan panjang konflik kepulauan Natuna	1. Sampai kiamat Natuna adalah Indonesia
9	12 Januari 2020	1. Kapal asing masih berkeliaran, kenapa mereka suka mencari ikan di Natuna.. 2. Nasib nelayan di Natuna, ditertawakan dan di olok-olok.. 3. Hikmahanto : Dunia internasional heran, kapal TNI bersiaga di perairan Natuna	1. Konflik RI dan Tiongkok di Natuna dinilai sulit diselesaikan 2. Kapal Tiongkok belum menjauh dari Natuna
10	14 Januari 2020	1. Konflik RI-China di Natuna	1. Istana tegaskan kapal TNI AL akan tetap di Natuna
11	21 Januari 2020	1. Saat pujiastuti dan PKS sama-sama kritik pemerintah soal Natuna	-
12	24 Januari 2020	1. TNI AL: sejak 2016 hingga akhir 2019 tak ada kapal Nelayan China di Natuna	-

Sumber: Berita konflik batas wilayah Indoneisa dan china di mediaindonesia.com Kompas.com

Konflik Indonesia dan China di perairan Natuna menarik untuk diteliti menggunakan analisis *Framing* karena mendapat perhatian dari masyarakat sehingga banyak media massa yang mengangkat pemberitaan konflik tersebut

sehingga berita-berita tersebut bisa mampu membuat sudut pandang orang banyak karena dihubungkan dengan kedaulatan suatu bangsa.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Konflik batas wilayah Indonesia dan China di perairan Natuna
2. Konflik batas wilayah Indonesia dan China di perairan Natuna pada media online
3. Pembingkaiian berita terhadap konflik batas wilayah Indonesia dan China di Natuna oleh mediaindonesia.com dan kompas.com edisi Januari 2020.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan uraian diatas dan bertolak pada rumusan masalah yang ditentukan maka diambil fokus penelitian ini adalah menganalisis *framing* berita konflik perbatasan wilayah Indonesia dan China dilaut Natuna pada media *online* mediaindonesia dan kompas tentang batas wilayah diperairan Natuna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusah masalah yang didapat adalah “Bagaimana *framing* pemberitaan konflik batas wilayah Indonesia dan China di periarian Natuna pada mediaindonesia.com dan kompas.com?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran bagaimana *framing* berita konflik Indonesia dan China tentang batas wilayah di laut Natuna pada media *online* mediaindonesia dan kompas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan masukan yang dapat memperdalam pengetahuan terhadap studi ilmu komunikasi khususnya tentang pengetahuan terhadap bentuk-bentuk *framing* pemberitaan dari media-media yang ada di Indonesia.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti

Setelah penelitian ini selesai diharapkan peneliti mendapatkan wawasan baru terhadap manfaat media yang belum banyak diketahui secara umum, peneliti juga bisa memahami bagaimana media-media mengkonstruksi sebuah berita.

2. Manfaat bagi masyarakat.

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat bisa lebih mengenal media *online*, memahami pesan-pesan yang di sampaikan melalui media *online* serta dapat membedakan media yang netral dan media yang pro kepada satu pihak dalam menginformasikan sebuah berita.

3. Manfaat bagi Universitas

Bagi seluruh kalangan mahasiswa yang Universitas Islam Riau khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi penelitian ini bisa dijadikan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kajian yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana) kapan saja dan dengan siapa saja., komunikasi merupakan aktifitas yang paling banyak dilakukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada awal tahun 1950-an di Palo Alto California sekelompok peneliti dari berbagai latar belakang ilmu termasuk psikiatri, antropologi, dan komunikasi berkolaborasi menelaah pendekatan manusia. Hasil penelitian menguat bahwa manusia tidak dapat tidak berkomunikasi, saat dua orang bertemu mereka pasti melakukan komunikasi secara terus menerus walau hanya sebatas perilaku.

Dalam buku Hafied Changara (2007:20) Harold D. Laswell sebagai salah satu peletak dasar komunikasi menyampaikan bahwa komunikasi penting dipelajari karena tiga faktor yaitu: manusia memiliki hasrat mengontrol lingkungan, butuh beradaptasi dengan lingkungan, dan manusia selalu berupaya melakukan transformasi dan sosialisasi. Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Dan menurut Harold. D Lawswell cara terbaik menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: *Who Say What In Which Chanel To Whom Whit What effect?*

2. Komunikasi Massa

Menurut Bittner (dalam Romli, Khomsahrial 2016:1-2) Komunikasi massa yaitu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang (*communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak seperti rapat akbar dilapangan yang luas yang dihadiri oleh ribuan orang jika tidak menggunakan media massa maka itu bukan komunikasi massa.

a. Karakteristik Komunikasi Massa

Ciri utama komunikasi massa adalah menggunakan media massa bisa audio,visual maupun cetak (Romli, Khomsahrial 2016:4), adapun beberapa ciri komunikasi massa adalah :

1. Pesan bersifat umum

Artinya adalah komunikasi massa bersifat terbuka dan ditujukan kepada orang banyak atau tidak hanya ditujukan kepada kelompok tertentu.

2. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikatornya tidak mengenal komunikan karena tidak berkomunikasi secara langsung atau tatap muka.

3. Media massa menimbulkan keserempakan

Jumlah khalayak yang dicapai banyak dan tak terbatas sehingga komunikannya menerima pesan secara serempak memperoleh pesan dari komunikator

4. Lebih mengutamakan isi daripada hubungan

Dimensi isi adalah apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan, sedangkan hubungan adalah cara dalam mengatakannya.

5. Bersifat satu arah

Komunikator dan komunikannya tidak bisa melakukan kontak langsung karena melalui media massa yang mana bersifat satu arah.

6. Stimulasi alat indra yang terbatas

Stimulasinya bergantung pada media massa yang digunakan, seperti pada surat kabar pembaca hanya bisa melihat, pada televisi bisa melihat dan mendengar

7. Umpan balik tidak langsung

Sebagai respon dari komunikasi tidak dapat langsung dirasakan oleh komunikator, karena membutuhkan waktu untuk mendapatkan *feedback* dalam komunikasi massa.

b. Unsur-Unsur Komunikasi Massa

Menurut Harold D. Laswell dalam buku Dedy Mulyana Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2007:69-71) unsur-unsur telah diformasikan

olehnya kedalam bentuk pertanyaan yaitu *who says what in which channel to whom and with what effect ?*

1. Unsur *Who* (sumber atau komunikator)

Dalam komunikasi massa sumbernya adalah sebuah lembaga atau organisasi yang bekerja dalam industri media seperti perusahaan surat kabar, stasiun televisi, studi film maupun penerbit buku dan majalah. Dalam kondisi ini pemilik lembaga atau organisasi tersebut

2. Unsur *Say What* (pesan)

Pesan-pesan dalam komunikasi massa dapat diproduksi dalam jumlah besar dan dapat menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak karena komunikator memiliki rasio yang tinggi dalam memproduksi pesan-pesan.

3. Unsur *In Which Channel* (saluran atau media)

Menyangkut semua peralatan yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak, media mampu dalam melakukan tugas ini adalah surat kabar, radio, televisi, dan internet sehingga tanpa saluran ini pesan-pesan tidak dapat menyebar secara cepat, luas dan simultan.

4. Unsur *To Whom* (penerima)

Unsur ini menyangkut siapa sasaran dari komunikasi massa, apakah perorangan atau kelompok.

5. Unsur *Which What Effect* (efek atau akibat)

Efek adalah perubahan yang terjadi pada audiens atau publik yang terjadi akibat terpapar media pesan-pesan yang telah disampaikan oleh

sebuah media. Untuk mengetahui efek atau perubahan yang dialami oleh khalayak maka komunikator bisa melihatnya dari umpan balik atau tanggapan dari audiensnya. Sehingga umpan balik sangat dibutuhkan komunikator untuk dapat mengetahui unsur efek dari komunikasi massa, dalam komunikasi massa umpan balik yang diterima oleh komunikator cenderung lebih kecil dibandingkan jumlah sasaran audiens keseluruhan dan tidak diterima secara langsung oleh komunikator.

c. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Wilbur Schramm (dalam Wiryanto, 2000:10) fungsi komunikasi massa adalah sebagai *decoder, interpreter* dan *encoder*. Komunikasi massa meng-*decode* lingkungan sekitar untuk kita, mengawasi kemungkinan timbulnya bahaya dan efek-efek dari hiburan. Komunikasi massa menginterpretasikan hal-hal yang di *decode* sehingga bisa mengambil kebijakan terhadap efek.

Adapun fungsi komunikasi massa sebagai berikut (Mahyudin, 2019:36-37) :

1. Fungsi pengawasan

Sebagai media yang digunakan dalam pengawasan aktivitas masyarakat juga menjadi komponen peringatan dan alat kontrol sosial dalam masyarakat terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Fungsi *social learning*

Media massa bertugas untuk memberi pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa sedang berlangsung serta memberikan

peambahan wawasan dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat yang menjadi target ataupun tidak dari media tersebut.

3. Fungsi penyampaian informasi

Komunikasi massa memberi informasi kepada masyarakat secara luas dan dalam waktu yang cepat dan singkat.

4. Fungsi transformasi budaya

Komunikasi massa menjadi proses transformasi budaya yang dilakukan secara bersama oleh semua komponen komunikasi massa.

5. Fungsi hiburan

Komunikasi massa menggunakan media massa, sehingga fungsi hiburan dari media massa juga menjadi bagian dari fungsi hiburan komunikasi massa.

3. Media Massa

Media massa diketahui sebagai mekanisme yang digunakan dalam menyebarkan informasi, sehingga media massa dikatakan juga sebagai suatu organisasi yang terstruktur dan kompleks atau seperti lembaga sosial yang penting dari masyarakat (Juneidi, 2007:30).

Media massa juga merupakan alat komunikasi yang menyebarkan pesan secara serentak kepada publik yang heterogen. Media massa mampu mengatasi hambatan ruang dan waktu, bahkan bisa menyebarkan pesan dalam seketika pada waktu bersamaan (Nurudin, 2011:9)

a. Revolusi Media

Perkembangan media massa dari waktu ke waktu menjadi cara suatu keuntungan bagi semua pihak baik penyampai informasi maupun penerima informasi. Dengan adanya alat komunikasi yang bisa menyampaikan informasi secara cepat dan serempak kepada publik yang luas maka berbagai peristiwa bisa dengan mudah diketahui oleh siapa saja dan dimana saja. Dibandingkan dengan media lain, media massa memiliki kelebihan bisa mengatasib hambatani waktu, bahkan media massa mampu menyebarkan informasi hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2011:9).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, perkembangan media massa memiliki tahapan-tahapan hingga sampai ketitik ini, berikut tahap-tahap perkembangan media massa menurut McQuail's dalam bukunya yang berjudul *McQuail's mass communications Theory 4th Edition* (Junaedi, 2007:27:29)

- a. Tahap pertama adalah munculnya buku dan perpustakaan diberbagai negara mejadikan awal baru perkembangan media massa.
- b. Tahap kedua adanya media cetak dalam bentuk koran yang menyajikan sebuah peristiwa yang lebih cepat dan instan dibandingkan buku yang cenderung menyajikan isi lebih berat.
- c. Tahap ketiga adalah penemuan film melalui pita *seluloid*. Dalam perspektif ini film dianggap sebagai media massa yang menjangkau khalayak yang lebih luas.

- d. Tahap ke empat adalah penemuan teknologi komunikasi sehingga terbentuk siaran televisi dan radio yang mampu menampilkan *audio visual* dan membangun organisasi media yang kompleks.
- e. Tahap ke lima adalah perkembangan rekaman musik yang berawal dari *phonogram* dan berkembang menjadi pita kaset hingga akhirnya menjadi cakram digital.
- f. Tahap terakhir adalah penemuan internet yang ditopang oleh teknologi berbasis komputer. Pada tahap ini berhasil membawa perubahan besar dalam komunikasi massa.

4. Media *Online*

Media *online* juga diartikan sebagai media massa yang hanya tersaji disitus website internet. Media *online* adalah berbasis telekomunikasi dan multimedia sehingga termasuk didalamnya *website*, *blog*, dan berbagai media yang bisa diakses apabila sudah terkoneksi ke jaringan internet. Menurut situs *Business Dictionary* (dalam Mahyudin, 2019:32) pengertian media *online* adalah media digital yang mencakup teks, video, dan musik yang didistribusikan dalam jaringan internet.

Media *online* ini memiliki karakteristik dan beberapa keunggulan yang diantaranya adalah :

- a. Memiliki kapasitas halaman yang luas untuk menampung naskah tulisan yang panjang.
- b. Naskah yang akan dimuat bisa di lakukan dan di edit kapan saja selama terkoneksi ke internet.
- c. Naskah atau tulisan yang dimuat bisa terbit dalam waktu yang instan.
- d. Mudah diakses oleh semua orang.

5. **Jurnalistik Online**

Dewasa ini publik dimanjakan dengan kehadiran situs-situs berita diportal internet diruang *cyber* yang masuk dalam kategori *com*. Tanda pemisah dalam tsaksonomi situs-situs tersebut menggunakan titik atau dot maka pemberitaan model baru itu disebut sebagai jurnalisme *dotcom* (Septiawan K. Santana, 2005:133).

Jurnalistik *online* merupakan suatu proses pengumpulan, penulisan, serta pengeditan dan penyebarluasan informasi dari sebuah peristiwa melalui internet. Junrlistik *online* merupakan generasi ketiga setelah juralistik cetak (surat kabar, majalah, tabloid) dan jurnalistik elektronik (radio dan televisi). Jurnalistik *online* memiliki peluang lebih besar kepada khalayak dalam menyampaikan sebuah sebuah informasi.

6. **Berita**

Berita merupakan kumpulan informasi baik berupa teks, gambar maupun ucapan yang dibutuhkan oleh manusia untuk menambah pengetahuan terhadap suatu informasi atau peristiwa yang sedang terjadi. Michael V Chantley menjelaskan bahwa berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini memiliki daya tarik atau hal penting bagi masyarakat luas (Andi Fachrudin, 2014:50).

Berita berbeda dengan peristiwa, karena peristiwa merupakan sebuah kejadian sedangkan berita merupakan cerita tentang peristiwa itu sendiri. Setiap berita harus berupa fakta, tidak memihak kepada satu pihak yang terkait didalam pemberitaan tersebut. Di dalam masyarakat berita sudah melekat setiap sisi

kehidupan, masyarakat tidak pernah luput dari berita, karena setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi selalu ada didalam pemberitaan media. Berita sudah merupakan konsumsi keseharian masyarakat. Sehingga secara tidak langsung masyarakat akan terus terpapar oleh berita yang disediakan media sehingga masyarakat akan terkena efek atau pengaruh media dari hasil mencerna berita yang dikonsumsi setiap harinya.

7. Berita *Online*

Istilah berita secara etimologis dalam dalam bahasa Indonesia dikaitkan dengan istilah “*berivht(en)*” didalam bahasa Belanda. Mengingat Indonesia dijajah dalam waktu yang lama oleh Belanda maka ada kemungkinan besar kedua istilah tersebut berketurunan. Dalam bahasa belanda stilah “*berivht(en)*” dijelaskan sebagai “*mededeling*” yang berasal dari kata “*made(delen)*” yang memiliki persamaan kata dengan “*bekend maken*” yang artinya memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal dan “*vertelen*” yang artinya menceritakan atau memberitahukan. Sedangkan di Indonesia sendiri istilah berita diartikan sebagai sebuah laporan kejadian atau peristiwa sehingga berita juga diartikan dengan “*khobar*” dan informasi resmi (Kustadi Suhandang, 2004:103).

Sedangkan berita *online* adalah berita yang dipublikasikan kedalam situs-situs berita yang telah tersedia didalam portal yang terhubung ke internet. Sehingga berita *online* selalu update lebih cepat dibandingkan media cetak dan mudah diakses. Namun semua jenis berita harus akurat, objektif

dan berimbang dalam menyampaikan informasi kepada khalayak dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam berita online maupun berita-berita biasa, penyajian berita tersebut sangat diutamakan agar bisa menarik perhatian khalayak sehingga diminati dan bisa dinikmati oleh publik. Mulai dari penyajian berita tersebut hingga bahasa yang digunakan pada berita diciptakan menarik dan dibangun berdasarkan unsur-unsur seperti berikut: (Kustadi Suhandang, 2004:115-137)

a. *Headline* (Judul Berita)

Dalam sebuah berita *headline* sangat berperang penting yang dibuat dalam kalimat pendek yang menggambarkan informasi yang akan disampaikan.

b. *Lead* (Teras Berita)

Teras berita adalah laporan singkat dari peristiwa yang sedang disampaikan oleh berita tersebut.

c. *Body* (Tubuh Berita)

Pada bagian ini akan ditemukan semua rincian informasi dan bersifat memperjelas dua unsur diatas.

8. Berita Konflik

Konflik berasal dari kata kerja latin yaitu *configure* yang artinya saling memukul atau saling berbenturan, ketidak sesuaian, konflik bisa mengandung beberapa arti yaitu bisa positif, negatif dan netral. Konflik juga diartikan sebagai proses social yang mana orang atau kelompok yang mana salah satu

pihak mencoba membuat pihak lawannya tidak berkulit untuk melawan atau bahkan menghancurkan lawannya. (Nur Zazin, 2010:37)

Berita konflik tidak hanya tentang peperangan atau perkelahian fisik, didalam sebuah berita konflik itu sendiri merupakan debat panas atau pertikaian yang terjadi antara dua pihak, berita pencemaran dan berbagai isu lainnya yang mendapat tempat penting didalam sebuah pemberitaan (Luwi Ishwara, 2011:77)

9. Konstruksi Media Terhadap Realitas

Peter L. Berger dan Luckman dalam buku Tafsir Sosial dan Kenyataan menyebutkan ada bahwa realitas ada tiga macam yaitu realitas objektif, realitas subjektif, dan realitas intersubjektif. Realitas tidak berdiri sendiri melainkan adanya individu (wartawan) baik dari dalam maupun dari luar realitas tersebut (Eriyanto,2009:40). Ketika realitas tersebut di konstruksi dan dimaknakan secara objektif oleh individu sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Namun hal tersebut masih bisa dibatasi oleh media massa yang melakukan publikasinya, karena dalam proses kontruksi media massa adalah otoritas teringginya (Eriyanto, 2009:66)

Sesuai yang dengan apa yang dikemukakan Burhan Bungin (2008:15) dalam bukunya “ Konstruksi Sosial Media Massa” bahwa realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksinya berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah sosok korban

sosial, namun merupakan mesin produksi sekaligus reproduksi kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.

10. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah analisis isi atau teks media. Analisis *framing* masuk kedalam paradigma konstruksionis untuk melihat bagaimana media membentuk sebuah pesan dari sebuah berita dan bagaimana menyajikannya kepada khalayak (Eriyanto, 2011:12). Analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana dari sebuah peristiwa ada yang diberitakan dan ada yang tidak diberitakan, kenapa satu peristiwa bisa diberitakan dengan sudut pandang yang berbeda, ada yang ditonjolkan dan ada yang tidak.

Secara sederhana analisis *framing* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media baik meliputi aktor, peristiwa maupun kelompok yang terlibat. Pembingkaiian tersebut telah melalui proses konstruksi yang hasilnya pemberitaan media dibentuk berdasarkan pemahaman tertentu. Dasarnya *framing* digunakan untuk melihat media bercerita tentang sebuah peristiwa dengan menggambarkan realitas-realitas yang dijadikan berita. Analisis *framing* merupakan perkembangan dari analisi wacana khususnya dalam menganalisis teks dari sebuah media.

Framing merupakan pendekatan yang digunakan agar bisa melihat bagaimana sebuah realitas di konstruk oleh media yang hasil akhirnya adalah bagian yang menonjol dari realitas sehingga penerima pesan lebih mengingat dan menangkap pesan dari informasi yang menonjol tersebut karena khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek yang menonjol dari informasi yang

disajikan media. *Framing* juga digunakan untuk mengetahui sudut pandang yang digunakan individu (wartawan) dalam menyeleksi isu dari sebuah peristiwa yang sedang terjadi.

Dua esensi dari *framing* yaitu pertama bagaimana sebuah peristiwa dimaknai yaitu tentang apa yang diliput dan yang tidak di liputnya. Kedua bagaimana fakta ditulis dan digambarkan menggunakan kata yang bertujuan untuk mendukung gagasan yang dibangun. Dalam analisis *framing* dilihat bagaimana peristiwa-peristiwa yang diliput dikonstruksi oleh media dan melihat bagaimana wartawan ikut berkontribusi mengkonstruksi berita untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2011:11).

11. Analisis Framing Robert N. Entman

Konsep *framing* Robert N. Entman digunakan untuk melihat gambaran proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek dari sebuah realitas yang dilakukan oleh media. Entman sendiri merupakan pakar ahli yang meletakkan dasar-dasar analisis framing dalam studi isi media. Entman sendiri melihat *framing* dalam dua dimensi yaitu (Eriyanto,2011:222)

1. Seleksi isu, dalam hal ini berhubungan tentang pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dari sebuah isu menjadi hasil seleksi yang akan di sajikan. Proses ini merupakan pemilihan tentang penambahan dan pengeluaran berita (*included* dan *excluded*). Sehingga tidak semua bagian dari isu ditampilkan, melainkan hasil dari pemilihan aspek tertentu dari sebuah isu yang dilakukan oleh wartawan.

2. Penonjolan aspek, dalam proses ini adalah pemilihan penggunaan kata yang digunakan dalam menulis fakta. Setelah mendapatkan sebuah peristiwa maka selanjutnya adalah pemilihan kata yang akan digunakan, kalimat dan gambar tertentu yang mendukung citra dan kepentingan tertentu untuk disajikan kepada khalayak.

Robert N. Entman merumuskan konsep *framing* nya kedalam model *framing* sebagai berikut :

Tabel 2.1
Konsep *framing* Robert N. Entman

<i>Define Problem</i>	Bagaimana perspektif atau sudut pandang wartawan dalam melihat peristiwa?
<i>Diagnose Causes</i>	Apa (<i>what</i>) atau siapa (<i>who</i>) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i>	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah ?
<i>Treatment Recommendation</i>	Solusi apa yang diberikan sebagai penyelesaian suatu masalah?

- a. *Define Problem* (pendefinisian masalah) elemen utama konsep *framing* Rober N. Entman adalah pendefinisian masalah. Tahap ini menekankan dasar atau frame utama yang dimaknai wartawan dari sebuah isu atau fenomena yang dia lihat.
- b. *Diagnose Casuses*, yaitu memperkirakan penyebab masalah. Elemen ini merupakan pbingkaian untuk melihat siapa yang

dianggap aktor dari peristiwa tersebut. Penyebab masalah disini bisa berupasiapa (*who*) bisa juga berupa apa (*what*). Karena untuk memahami sebuah peristiwa harus ditentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.

- c. *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), yaitu elemen *framing* yang digunakan untuk membenarkan argumentasi terhadap definisi masalah yang telah dibuat sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang dibuat.
- d. *Treatmen Recommendation* (penyelesaian masalah), elemen ini digunakan untuk melihat keinginan dari wartawan. Sehingga dicari jalan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah yang dipilih tergantung bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dianggap aktor yang menjadi penyebab masalah tersebut.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam kajian penelitian ini, maka konsep-konsep teori dalam kajian ini perlu dioperasionalkan kembali untuk menjadi tolak ukur penelitian ini. Definisi yang digunakan adalah sebuah definisi yang mengenai penjelasan terhadap pendekatan dari teori yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Analisa Framing Berita Konflik Batas Wilayah Indonesia dan China di Laut Natuna.

1. Komunikasi Massa

Dengan komunikasi massa pesan yang akan disampaikan kepada khalayak dengan menggunakan media massa, dengan kata lain komunikasi

massa adalah proses mengirim stimulus dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan perantara media massa sehingga pesan yang disampaikan hadir secara serempak di publik, yang mana dari pesan tersebut diharapkan efek atau respon dari publik. Sehingga melalui komunikasi massa maka dapat dilihat proses yang dilakukan media *online* yang diteliti ini dalam menyampaikan pesan kepada khalayak.

2. Media Online

Media *online* diartikan sebagai media massa yang hanya tersaji disitus website internet. Dalam penelitian ini media *online* yang menjadi tolak ukur teori yang dipaparkan adalah mediaindonesia.com dan kompas.com. Media *online* sendiri berbasis telekomunikasi dan multimedia sehingga termasuk didalamnya seperti *website*, *blog*, dan berbagai portal yang bisa diakses apabila sudah terhubung internet. Situs *Business Dictionary* (dalam Mahyudin, 2019:32) menyebutkan bahwa media *online* adalah media digital yang mencakup teks, video, dan musik yang didistribusikan dalam jaringan internet. Mediaindonesia.com dan kompas.com merupakan media *online* lokal Indonesia yang memberitakan konflik Indonesia dan China di laut Natuna.

3. Berita

Pada penelitian ini berita yang digunakan adalah berita online, sehingga berita-berita dari portal online mediaindonesia dan kompas yang kumpulan informasi baik berupa teks, gambar maupun ucapan yang memuat berita tentang konflik wilayah Indonesia dan China di Perairan Natuna. Berita

itu sendiri merupakan informasi dibutuhkan oleh manusia untuk menambah pengetahuan terhadap suatu informasi atau peristiwa yang sedang terjadi. Michael V Chantley menjelaskan bahwa berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini memiliki daya tarik atau hal penting bagi masyarakat luas (Andi Fachrudin, 2014:50)

4. *Framing* Robert. N Entman

Framing adalah membingkai sebuah peristiwa yang dijadikan berita. Dalam berita *framing* digunakan untuk melihat sudut pandang yang digunakan wartawan dari sebuah media serta mengetahui cara media tersebut dalam menyeleksi sebuah isi sebelum menjadikannya berita. Penelitian ini menggunakan *framing* yang dikemukakan oleh Robert. N Entman yang melihat melalui proses seleksi isu dan penonjolan aspek dari sebuah realitas.

Oleh karena itu *framing* yang akan dioperasionalkan pada penelitian ini adalah *framing* Robert N. Entman yang dirumuskan dalam empat elemen yaitu:

1. *Define Problem*
2. *Diagnose Casuses*
3. *Make Moral Judgement*
4. *Treatmen Recommendation*

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menjelaskan logika tentang penelitian ini maka diambil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Topik-topik penelitian tersebut berbeda baik terhadap kinerja, daerah serta karakter informan yang berbeda pula. Adapun penelitian terdahulu yang dipilih adalah :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dina Oktaviani, 2015	Analisis <i>framing</i> pemberitaan Konflik Amerika-Suriah pada harian Kompas	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas menonjolkan tokoh Presiden Bashar Al-Assad sebagai rezim penguasa otoriter di Suriah.
2	Ummaimah Wahid, 2008	Konstruksi Realitas Islam di Media Massa (Analisis <i>Framing</i> Konflik Palestina-Israel pada harian Kompas dan Republika	Diketahui bahwa setiap media memiliki sudut pandang tersendiri dalam penulisan berita, berita mengalami proses konstruksi oleh pekerja media sehingga dimasukan ideologi media, fakta di olah sedemikian rupa agar membentuk opini masyarakat sesuai kehendak media sehingga realitas berita konflik Palestina dan Israel berbeda makna disetiap beritanya.
3	Ana Maria Sarmiento, Modnry, Carmia Diahloka. 2015	Analisis <i>framing</i> Robert N. Entmant pada pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivanews.co.id dan detiknews.com	Vivanews.co.id menyampaikan berita konflik KPK VS POLRI sedikit menimbulkan kesan berlebihan dimana vivanews.co.id menekankan bahwa seakan-akan presiden yang membiarkan konflik tersebut, lebih memaparkan konflik dan penyebab konflik. Sedangkan detiknews.com memaparkan judul dan isi berita secara realistis

			sehingga pembaca lebih memahamai konflik.
4	Parulian Sitompul, 2014	Konstruksi realitas peran KPK dalam pemberitaan <i>online</i> terkait kasus korupsi (studi analisis <i>framing</i> beberapa pemberitaan <i>online</i> terkait peran KPK pada kasus korupsi mantan Gubernur Banten ratu Atut.	<p>Dari hasil kajian dilihat dua konstruksi utama dalam berita online, pertama konstruksi bingkai militansi KPK, peran KPK sebagai opsi oposisi terhadap kekuatan penguasa atau pemerintah yang bergerak tidak pada nilai proses hukum tetapi pada nilai-nilai universal demokrasi. Kedua, konstruksi bingkai KPK sebagai organisasi anti elitis, ini merupakan konstruksi peran KPK sebagai bentuk perlawanannya kepada korupsi yang memang merupakan perilaku elite.</p> <p>Atut sebagai bagian dari elite merupakan “lawan“ dari KPK dan pembelaannya terlihat dibingkaikan sebagai sebuah kegagalan KPK melawan kekuatan elite.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *framing* dengan metode analisis isi. Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Sehingga dari hasil konstruksi media tersebut adalah bagian yang menonjol dengan tujuan agar lebih mudah dikenal oleh khalayak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang subjek penelitian seperti perilaku, motivasi persepsi dan lain-lain. Dari penelitian ini peneliti akan mendapatkan data tertulis dan berupa deskriptif dan berfokus kepada analisa yang dapat memaparkan bagaimana dua media berbeda membingkai sebuah peristiwa yang sama.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Burhan Bungin menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti, dalam penelitian ini subjeknya adalah berita dari portal *online* *mediaindonesia* dan *kompas* yang memberitakan tentang Konflik Indonesia dan China dilaut Natuna periode Januari 2020.

Pada *mediaindonesia.com* berita tentang Konflik batas Wilayah Indonesia dan China dilaut Natuna selama Januari terbit sebanyak 15 berita,

sedangkan pada kompas.com berita tentang Konflik Indonesia dan China dilaut Natuna selama Januari terbit sebanyak 32 berita.

Karena penelitian ini terfokus kepada berita yang membahas tentang konflik batas wilayah, karena itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel, yaitu teknik pengambilan sampel yang melihat berita yang mewakili permasalahan yang sedang di angkat. Melalui teknik *purposive sampling*, kriteria yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah :

- a. Berita konflik Batas Wilayah di Natuna pada mediaindonesia.com dan kompas.com
 - b. Berita konflik Batas Wilayah di Natuna yang terbit selama Januari 2020 pada mediaindonesia.com dan kompas.com
2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian merupakan fokus utama dari penelitian tersebut, yaitu meliputi apa yang menjadi perhatian untuk diteliti yang telah digambarkan secara jelas didalam rumusan masalah sebelumnya. Oleh karena itu objek dalam penelitian ini adalah teks atau isi berita yang membahas tentang Konflik Batas Wilayah Indonesia dan China dilaut Natuna pada mediaindonesia.com kompas.com periode Januari 2020.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*, sehingga tidak seperti penelitian-penelitian yang lain yang mana langsung turun kelapangan untuk meneliti, penelitian ini hanya dilakukan dengan mengamati dan

menganalisis berita-berita pada mediaindonesia.com dan kompas.com pada periode Januari 2020 serta menganalisa dokumentas berita-berita tersebut untuk mendapatkan data-data penelitian. Adapun waktu penelitian sendiri dilakukan pada Juni – Desember 2020, berikut adalah tabel penelitiannya :



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Table 3.1
Waktu penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan dan Minggu Ke-																							
		Juni				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Dan Penyusunan UP	x	x	x																					
2	Seminar UP				X																				
3	Revisi UP					x	x	x																	
4	Penelitian Lapangan								x	x															
5	Pengolahan Data Dan Analisis Data										x	x	x	x	x	x									
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																x	x	x	x	x				
7	Ujian Skripsi																					x			
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi																						x	x	
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																								x

D. Sumber Data

Didalam sebuah penelitian sumber data didasarkan pada dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder berupa data yang didapat dari pihak lain. Adapun sumber data penelitian ini adalah :

1. Sumber data Primer

Data primer merupakan data pokok dalam penelitian dan merupakan hasil dari wawancara ataupun observasi peneliti, dan data primer dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan yang dari isu yang diangkat peneliti yaitu tentang pemberitaan konflik Indonesia dan China di laut Natuna yang diberitakan oleh media *online* kompas.com dan mediaindonesia.com.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder berupa pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai literatur serta penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan penelitian ini. Sumber data sekunder yang diambil untuk penelitian ini didapatkan dari catatan dokumen resmi, dan hasil laporan yang membahas penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan metode dokumentasi. Data yang diperlukan untuk penunjang diambil oleh peneliti dari berbagai sumber seperti jurnal, transkrip, artikel,

buku, website yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dan untuk penelitian ini dokumentasi yang diambil peneliti adalah kumpulan berita tentang konflik perbatasan Indonesia dan China di media *online* kompas dan mediaindonesia

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

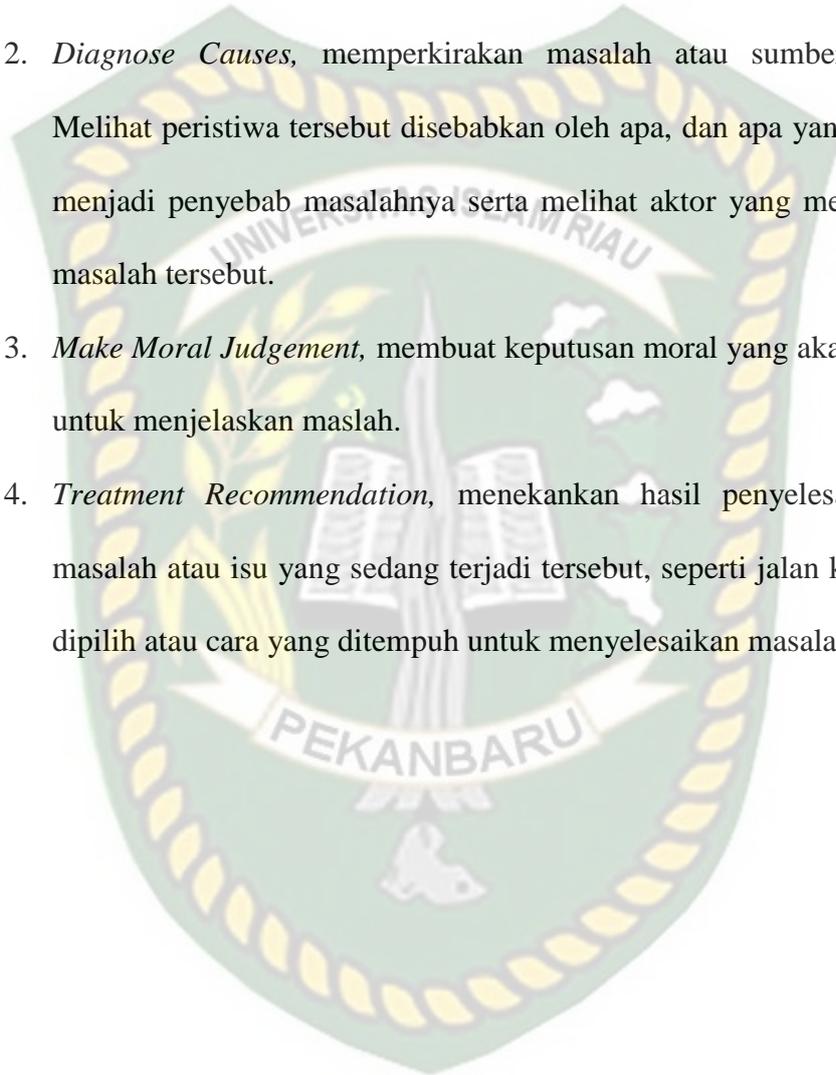
Keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus terdiri dari beberapa pengujian, diantaranya uji validasi interal atau kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut. Selanjutnya adalah uji kredibilitas yaitu pengecekan data dari berbagai sumber seperti pakar media dan pakar penelitian *framing*.. Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui informasi yang didapat dari sumber primer atau sekunder bisa dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis *framing* Robert N. Entman, metode ini digunakan untuk melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi realitas serta melihat berita dipahami dan dibingkai sebelum disajikan kepada publik. Untuk melihat konteks sosial antara berita dan ideologi, melihat bagaimana berita membangun dan meruntuhkan sebuah ideologi maka dengan analisis *framing* akan terlihat bagaimana media melakukan itu semua.

Analisis *framing* model Robert N. Entman menggunakan empat elemen yang mengerucut kepada pemberian definisi masalah, evaluasi, penjelasan, dan rekomendasi terhadap sebuah wacana. Adapun empat elemen *framing* tersebut adalah :

1. *Define Problem*, ini merupakan pendefinisian masalah dengan tujuan untuk melihat sebuah isu atau peristiwa tersebut sebagai masalah seperti apa.
2. *Diagnose Causes*, memperkirakan masalah atau sumber masalah. Melihat peristiwa tersebut disebabkan oleh apa, dan apa yang dianggap menjadi penyebab masalahnya serta melihat aktor yang menyebabkan masalah tersebut.
3. *Make Moral Judgement*, membuat keputusan moral yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah.
4. *Treatment Recommendation*, menekankan hasil penyelesaian untuk masalah atau isu yang sedang terjadi tersebut, seperti jalan keluar yang dipilih atau cara yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada portal *online* MediaIndonesia dan Kompas, berikut merupakan gambaran umum mengenai MediaIndonesia dan Kompas.

1. Profil Mediaindonesia.com

Media Indonesia merupakan koran nasional yang terbit sejak 19 Januari 1970. Awalnya Media Indonesia hanya terdiri dari empat halaman dengan tiras yang masih terbatas. Kantor pertamanya saat itu beralamat di Jalan Letnan Jenderal MT Haryono, Jakarta, dengan lembaga yang menerbitkan ialah Yayasan Warta Indonesia. Pada 1976, Media Indonesia berkembang menjadi delapan halaman. Pada tahun yang sama, Media Indonesia juga sudah memiliki surat izin usaha penerbitan pers (SIUPP). Pada 1987, pendiri Media Indonesia Teuku Yousli Syah bekerja sama dengan Surya Paloh, mantan pemimpin surat kabar Prioritas. Dari kerja sama itu lahirlah Media Indonesia dengan manajemen baru di bawah PT Citra Media Nusa Purnama. Surya Paloh menjabat direktur utama, sedangkan Teuku Yousli Syah sebagai pemimpin umum. Lokasi kantor juga pindah ke Jalan Gondangdia Lama No 46, Jakarta.

a. Visi Misi

1. Visi Media Indonesia yakni, “Menjadi surat kabar independen yang inovatif, lugas, terpercaya, dan paling berpengaruh”, dengan uraian visi sebagai berikut:
 - a) Independen, yaitu menjaga sikap nonpartisan, dimana karyawan tidak menjadi pengurus partai politik, menolak segala bentuk pemberian yang dapat mempengaruhi obyektivitas, dan mempunyai keberanian bersikap beda.
 - b) Inovatif, yaitu terus menerus menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan teknologi dan sumber daya manusia, serta terus menerus mengembangkan rubrik, halaman, dan penyempurnaan perwajahan.
 - c) Lugas, yaitu menggunakan bahasa yang terang dan langsung.
 - d) Terpercaya, yaitu selalu melakukan check and recheck, meliputi berita dari dua pihak yang seimbang, serta selalu melakukan investigasi dan pengalaman.
 - e) Paling berpengaruh, yaitu dibaca oleh para pengambil keputusan, memiliki kualitas editorial yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, mampu membangun kemampuan antisipatif, mampu membangun network narasumber, dan memiliki pemasaran/distribusi yang handal.

2. Misi Media Indonesia adalah:

- a) Menyajikan informasi terpercaya secara nasional dan regional serta berpengaruh bagi pengambilan keputusan.
- b) Mempertajam isi yang relevan untuk pengembangan pasar.
- c) Membangun sumber daya manusia dan manajemen yang profesional dan unggul, mampu mengembangkan perusahaan penerbitan yang sehat dan menguntungkan.

b. Kebijakan Redaksional

Konsep portal online MediaIndonesia tergambar dari logo yang menjadi wajah untuk dipresentasikan dan dikenal oleh khalayak ramai.

Gambar 4.1

Logo Media Indonesia



Bentuk huruf berkaki dalam inisial MI bermakna Media Indonesia selama ini telah dan akan terus mempraktikkan tradisi reportase terpercaya. Kotak merah membingkai inisial MI menggambarkan solidaritas dan kebersamaan yang kukuh dari seluruh jajaran dalam entitas Media Indonesia untuk bergerak maju dan bersikap progresif. Warna merah pada kotak itu sendiri menggambarkan bahwa Media Indonesia akan tampil lebih dinamis, dan tidak kaku. Kata Media Indonesia di sebelah huruf MI mempresentasikan

seluruh jajaran koran ini akan terus memodernisasi diri. Logo tersebut mengandung filosofi bahwa Media Indonesia adalah koran modern yang hendak membawa tradisi reportase terpercaya, konsisten dan kukuh, dengan tetap memperhatikan dinamika di masyarakat. Media Indonesia akan tuntas membahas persoalan atau peristiwa dengan mengutamakan kedalaman daripada keragaman karena Media Indonesia tidak menyajikan berita gaya berita bersambung.

Media Indonesia memiliki beragam rubrik yang cenderung memiliki beragam nama rubrik tidak tetap/situasional. Rubrikasi Media Indonesia dapat dikategorisasikan berdasarkan topik utama berita, yaitu:

1. Fakta:

- a) Politik dan Hukum: Berita-berita dalam Surat Kabar Media Indonesia terkait topik politik dan hukum terdapat pada rubrik Investigasi, Jagat, dan Selecta.
- b) Ekonomi: Berita-berita dalam Surat Kabar Media Indonesia terkait topik ekonomi terdapat pada rubrik Ekonomi. Pada rubrik ini terdapat beragam berita ekonomi, perdagangan, pasar, keuangan, korporasi, dan sebagainya.
- c) Pendidikan dan IPTEK: Berita-berita dalam Surat Kabar Media Indonesia terkait topik pendidikan terdapat pada rubrik Pendidikan. Rubrik ini berisi berita-berita mengenai pendidikan, sekolah, dan ilmu pengetahuan.

- d) Sosial dan Budaya: Berita-berita dalam Surat Kabar Media Indonesia terkait topik sosial budaya terdapat pada rubrik Megapolitan, Nusantara, feature tokoh pada rubrik Selebritas dan Humaniora. Rubrik ini berisi berita-berita mengenai kondisi sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat seperti kesenian, budaya daerah, feature perjalanan, feature tokoh, fashion, dan lain sebagainya.
- e) Olahraga dan Kesehatan Berita-berita dalam Surat Kabar Media Indonesia terkait topik olahraga terdapat pada rubrik Olahraga. Rubrik ini berisi berita mengenai dunia olahraga dan kesehatan, seperti berita sepak bola, tenis, bulu tangkis, formula1, motoGP, feature pengetahuan tentang tips-tips seputar kesehatan, dan lain sebagainya

2. Opini:

- a) Politik dan Hukum: Rubrik opini yang berkaitan dengan topik politik dan hukum berupa Editorial, Bedah Editorial, dan Opini. Editorial berisi pandangan atau opini Media Indonesia terkait peristiwa yang terjadi di masyarakat. Bedah Editorial berisi opini Media Indonesia mengenai topik tertentu yang sedang hangat di masyarakat dan mengundang masyarakat untuk memberi komentar terhadap topik yang sedang dibahas. Rubrik Opini berisi pendapat kolumnis opini terkait permasalahan tertentu (umumnya topik politik dan hukum).

- b) Ekonomi: Rubrik opini yang berkaitan dengan topik ekonomi juga dimunculkan di Surat Kabar Media Indonesia pada rubrik Editorial, dan Bedah Editorial.
- c) Pendidikan dan IPTEK: Rubrik opini yang berkaitan dengan topik pendidikan dan IPTEK juga dimunculkan di Surat Kabar Media Indonesia pada rubrik Obrolan Pembaca Media Indonesia yang berisi komentar pembaca terkait topik ini.
- d) Sosial dan Budaya: Rubrik opini yang berkaitan dengan topik sosial dan budaya juga dimunculkan di Surat Kabar Media Indonesia pada rubrik Kolom Pakar, Jeda (Minggu), dan karikatur pada rubrik Intermezzo.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Redaksi

Pendiri	Drs. H. Teuku Yousli Syah Msi (Alm)
Direktur Utama	Lestari Moerdijat
Direktur Pemberitaan	Usman Kansong (Nonaktif)
Penanggung Jawab	Gaudensius Suhardi
Dir. Pengembangan Bisnis	Shanty Nurpatria
Dir. Keuangan dan Administrasi	Firdaus Dayat
Dewan Redaksi Media Group	Saur Hutabarat (Ketua), Abul Kohar, Bambang Eka Wijaya, Djadjat Sudrajat, Don Bosco Selamun, Elman Saragih, Gaudensius Suhardi, Iskandar Zulkarnain, Kania Sutisnawinata, Lestari Moerdijat, Muhammad Mirdal Akib, Rahni Lowhur Schad, Suryopratomo, Usman Kansong (Nonaktif).
Redaktur Senior	Djadjat Sudrajat, Elman Saragih.
Kepala Divisi Pemberitaan	Teguh Nirwahyudi
Asisten Kepala Divisi Pemberitaan	Ahmad Punto, Haryo Prasetyo, Jaka Budisantosa, Ono Sarwono, Rosmery C. Sihombing, Sabam Sinaga, Victor

	JP Nababan.
Kepala Divisi Content Enrichment	Ade Alawi
Kepala Divisi Artistik dan Foto	Hariyanto
Kepala Sekretariat Redaksi	Sadyo Kristiarto
Redaktur	<p>Adiyanto, Agus Mulyawan, Agus Triwibowo, Agus Wahyu Kristianto, Aries Wijaksana, Bintang Krisanti, Cri Qanon Ria Dewi, Eko Rahmawanto, Eko Suprihatno, Henri Salomo, Heryadi, Ida Farida, Iis Zalnika, Irana Shalindra, M. Sholeh, Mathias S. Brahmana, Mirza Andreas, Patna Budi Utami, Raja Suhud V.H.M, Soelistijono, Sitria Hamid, Widhoroso, Windy Dyah Indriantari.</p> <p>Staf Redaksi : Abdillah M. Marzuqi, Adam Dwi Putra, Agung Wibowo, Ahmad Maulana, Andhika Prasetyo, Cahya Mulyana, Denny Parsaulian Sinaga, Deri Dahuri, Dero Iqbal Mahendra, Dhika Kusuma Winata, Emir Chairullah, Eni Kartinah, Fetry Wuryasti, Gana Buana, Golda Eksa, Haufan H. Salengke, Hillarius U. Gani, Irene Harty, Irvan Sihombing, Jonggi Pangihutan M, Mohamad Irfan, Muhamad Fauzi, Nur Aivanni Fatimah, Nurtjahyadi, Panca Syurkani, Permana Pandega Jaya, Puput Mutiara, Putri Anisa Yulianti, Ramdani, Retno Hemawati, Richaldo Yoelianus Hariandja, Rommy Pujianto, Rudy Polycarpus, Satria Sakti Utama, Selamat Saragih, Sidik Pramono, Siswantini Suryandari, Sugeng Sumariyadi, Sulaiman Basri, Sumaryanto, Susanto, Syarief Oebaidillah, Tesa Oktiana Surbakti, Thalatie Yani, Thomas Harming Suwarta, Usman Iskandar, Wisnu AS, Zubaedah Hanum.</p>
Staf Redaksi	Abdillah M. Marzuqi, Adam Dwi Putra, Agung Wibowo, Ahmad Maulana, Andhika Prasetyo, 36

	<p> Cahya Mulyana, Denny Parsaulian Sinaga, Deri Dahuri, Dero Iqbal Mahendra, Dhika Kusuma Winata, Emir Chairullah, Eni Kartinah, Fetry Wuryasti, Gana Buana, Golda Eksa, Haufan H. Salengke, Hillarius U. Gani, Irene Harty, Irvan Sihombing, Jonggi Pangihutan M, Mohamad Irfan, Muhamad Fauzi, Nur Aivanni Fatimah, Nurtjahyadi, Panca Syurkani, Permana Pandega Jaya, Puput Mutiara, Putri Anisa Yulianti, Ramdani, Retno Hemawati, Richaldo Yoelianus Hariandja, Rommy Pujianto, Rudy Polycarpus, Satria Sakti Utama, Selamat Saragih, Sidik Pramono, Siswantini Suryandari, Sugeng Sumariyadi, Sulaiman Basri, Sumaryanto, Susanto, Syarief Oebaidillah, Tesa Oktiana Surbakti, Thalatie Yani, Thomas Harming Suwarta, Usman Iskandar, Wisnu AS, Zubaedah Hanum. </p>
------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Table 4.2
Struktur Media Online Mediaindonesia

Asisten Kepala Divisi	Henry Salomo
Redaktur	Anton Kustedja, Basuki Eka Purnama.
Asisten Redaktur	Akhmad Mustain, Astri Novaria, Budi Ernanto, Dwi Tupani Gunarwanti, Ghani Nurcahyadi, Siti Retno Wulandari.
Sosial Media	Panji Arimurti, Thania Astavarie Videographer : R.M Zen, Ricky Julian, Vicky Gustiawan.
Staf Redaksi	Dedy Priyanto, Fazri Al Fauza, Muhammad Syaifullah, Riky Wismiron, Rimbo Afred, Tri Winarno.
IT Programer	Tommy Anugrah Sinaga.

2. Profil Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu pionir media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di internet pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Mulanya *Kompas Online* atau KOL yang diakses dengan alamat Kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita harian Kompas yang terbit hari itu. Tujuan dari Kompas adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas untuk dapat mengakses berita dengan mudah dimanapun, sehingga kendala mengenai tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas menjadi teratasi dengan hadirnya *Kompas Online* ini.

Diawal tahun 1996 alamat Kompas *Online* berubah menjadi www.kompas.com. Melihat potensi dunia digital yang sangat besar, Kompas *online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri dibawah bendera PT. Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas *online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Kemudian pada tahun 2008, portal berita ini me-*rebranding* portal mereka dengan menjadi Kompas.com. Pada tahun tersebut Kompas.com melakukan tampilan perubahan yang signifikan, mulai dari tampilan logo, tata letak, hingga konsep baru didalamnya. Tampilan baru ini menjadikan tampilan Kompas.com lebih segar, lebih *elegan* serta mengedepankan unsur *user friendly*.

Dengan *tagline* Jernih Melihat Dunia, Kompas.com ingin memposisikan dirinya sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam

perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan. Pada tahun tersebut juga mulai di tampilkan *channel-channel* atau kanal-kanal berita di halaman depan Kompas.com. kanal tersebut didesain sesuai dengan tema berita sehingga membuat pengunjung Kompas.com mudah dalam memilih berita yang mereka inginkan, kanal-kanal tersebut ialah :

1. Kompas Terpopuler memuat informasi terkini atau yang sedang menjadi topik perbincangan para pembaca.
2. Kompas News memuat berita yang mencakup berbagai peristiwa dan informasi mulai dari nasional hingga kilas daerah.
3. Kompas Bola memuat seputar informasi mengenai olahraga bola, dari informasi mengenai pemain, hingga skor atau jadwal laga yang sedang berlangsung.
4. Kompas Tekno merupakan kanal yang memuat mengenai informasi seputar teknologi seperti gadget dan aplikasi terbaru.
5. Kompas Money memuat informasi seputar perekonomian di Indonesia.
6. Kompas VIK yaitu tentang Visual Interaktif Kompas, VIK ini berisi berbagai informasi atau berita yang disertai dengan visual yang menarik sehingga pembaca tidak merasa bosan saat membaca informasi atau berita yang disajikan oleh Kompas.com.
7. Kompas Otomotif kanal ini berisi seputar informasi mengenai motor hingga komunitas otomotif.

8. Kompas Entertainment menyajikan seputar berita selebriti, ulasan film, musik dan hiburan baik dalam negeri maupun luar negeri.
9. Kompas Lifestyle menyajikan gaya hidup, makanan, dan fashion.
10. Kompas Sains menyajikan informasi mengenai fenomena alam.
11. Kompas Travel kanal ini menyajikan informasi mengenai mudik, travel tips hingga informasi mengenai hotel.
12. Kompas Properti, memuat direktori lengkap properti dan artikel tentang rumah, dan arsitektur.
13. Kompas *Images* memuat foto-foto berita berkualitas dalam resolusi tinggi hasil pilihan editor foto Kompas.com.
14. Kompas Radio kanal ini menyajikan berbagai frekuensi jaringan radio kepada para pengunjung Kompas.com.

a. Visi dan Misi Kompas.com

Kompas.com memiliki Visi dan Misi yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis dan sejahtera, dengan mempertahankan Kompas.com sebagai *market leader* serta berusaha menjadi media yang idenpenden.

b. Struktur Perusahaan Kompas.com

Tabel 4.3
Susunan Editor Perusahaan Kompas.com

Editor In Chief	Wisnu Nugroho
Managing Department	Amir Sodikin
Assistant Managing Editor	Johane Heru Margianto, Ana Shofiana Syafitri, Laksono Hari Wiwoho, Moh.Latip, Aris Fertony Harvenda
Editors	Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried

	<p>Dwi Wedhasary, Krisiandi, Icha Rastika, Egidius Patnistik, Kurnia Sari Aziza, Dian Maharani, Caroline Sondang, Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, Ervan Hardoko, Glori Kyrious Wadrianto, Bambang Priyo Jatmiko, Aprilia Ika, Hilda Hastuti, Kistyarini, Taslimah Widianti Kamil, Irfan Maulana, Aris Fertony Harvenda, Agung Made Asdhiana, Shierine Wangsa Wibawa, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Aloysius Gonsaga AE, Jalu Wisnu Wirajati, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani.</p>
Reporters	<p>Movanita, Abba Gabrillin, Nabila Tashandra, kristian Erdianto, Rakhmat Nur Hakim, Robertus Belarminus, Alsadad Rudi, Jessi Craina, Andri Donnal Putera, Kafhi Dirga Cahya, Akhdi Martin Pratama, Nibras Nada Nailufar, David Oliver Purba, Nursita Sari, Yoga Sukmana, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Pramdia Arhando Julianto, Iwan Supriyatna, Achmad Fauzi, Arimbi Ramadhiani, Ridwan Aji Pitoko, Andi Mutya Ketteng, Tri Susanto Setiawan, Dian Reinis Kumampung, Ira Gita Natalia Sembiring, Donny Apriliananda, Febri Ardani Saragih, Ghulam Muhammad Nayazri, Stanly Ravel Pttiwaelapia, Aditya Kartini Bohang, Ferril Dennys Sitorus, Nugyasa Laksmana, Antonius Tjahjo Sasongko, Jodhi Yudono.</p>
Photographers	<p>Rederick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviono Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Adrew Lotulung, Adreas Lukas A, Lulu Cinantya.</p>
Administrative dan Secretary	<p>Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah</p>
Content Marketing	<p>Josephus Primus, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto</p>

Sumber: Profil-Kompas.com¹

¹<https://inside.kompas.com/about-us> (diakses pada tanggal 18 Agustus 2020)

B. Hasil Penelitian

Untuk menganalisis berita pada mediaindonesia.com dan kompas.com yang telah penulis kumpulkan selama bulan Januari 2020 yang berkaitan dengan konflik Indonesia dan China tentang batas wilayah di laut Natuna. Dianalisis dengan menggunakan model Framing Robert N. Entman yang bertujuan untuk melihat gambaran proses seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek dari sebuah realitas yang dilakukan oleh media. Entman sendiri melihat *framing* dalam dua dimensi yaitu terdiri dari pertama yaitu Seleksi isu, dalam hal ini berhubungan tentang pemilihan fakta dari realitas yang kompleks terhadap sebuah isu menjadi hasil seleksi yang akan di sajikan Proses ini merupakan pemilihan tentang penambahan dan pengeluaran berita (*included* dan *excluded*). Sehingga tidak semua bagian dari isu ditampilkan, melainkan hasil dari pemilihan aspek tertentu dari sebuah isu yang dilakukan oleh wartawan. Dan yang kedua Penonjolan aspek, dalam proses ini adalah pemilihan penggunaan kata yang digunakan dalam menulis fakta. Setelah mendapatkan sebuah peristiwa maka selanjutnya adalah pemilihan kata yang akan digunakan, kalimat dan gambar tertentu yang mendukung citra dan kepentingan tertentu untuk disajikan kepada khalayak.

Robert N. Entman merumuskan konsep *framing* nya kedalam model *framing* sebagai berikut :

1. *Define Problem* (pendefinisian masalah) elemen utama konsep *framing* Rober N. Entman adalah pendefinisian masalah. Tahap ini menekankan dasar atau frame utama

yang dimaknai wartawan dari sebuah isu atau fenomena yang dia lihat.

2. *Diagnose Casuses*, yaitu memperkirakan penyebab masalah. Elemen ini merupakan pembingkaian untuk melihat siapa yang dianggap aktor dari peristiwa tersebut. Penyebab masalah disini bisa berupa siapa (*who*) bisa juga berupa apa (*what*). Karena untuk memahami sebuah peristiwa harus ditentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.
3. *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), yaitu elemen *framijng* yang digunakan untuk membenarkan argumentasi terhadap definisi masalah yang telah dibuat sehingga dibutuhkan alasan kuat untuk mendukung gagasan yang dibuat.
4. *Treatmen Recommendation* (penyelesaian masalah), elemen ini digunakan untuk melihat keinginan dari wartawan. Sehingga dicari jalan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah yang dipilih tergantung bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dianggap aktor yang menjadi penyebab masalah tersebut.

- a. Hasil Analisis *Framing* Model Robert N. Entman dalam pemberitaan konflik Indonesia dan China tentang batas wilayah di laut Natuna pada mediaindonesia.com

1. Analisis Berita 1 MediaIndonesia.com Edisi 07 Januari 2020

Judul : Ketua MPR : Perkuat penjaga pantai Indonesia di Natuna

Tanggal : 07 Januari 2020

Ringkasan :

Gambar 4.2
Ketua MPR RI



Sumber : MediaIndonesia.com

Ketua MPR mengingatkan pemerintah bahwa petualangan Tiongkok di laut Natuna Utara akan terus berlanjut dan berulang melalui pernyataan “ Untuk mewujudkan ambisinya menguasai Perairan Natuna, boleh dipastikan Tiongkok akan melanjutkan petualangannya di laut Natuna

Utara. Mereka akan terus memprovokasi Indonesia, khususnya pasukan TNI yang bertugas di perairan itu. Karena itu, penguatan armada penjaga pantai Indonesia menjadi sangat relevan”

Karena modus tahun 2016 terulang lagi pada Desember 2019, puluhan kapal ikan Tiongkok masuk perairan Natuna dikawal pasukan penjaga pantai (*Coast Guard*) Tiongkok.

ANALISIS :

a. Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Secara keseluruhan masalah yang yang ditonjolkan dari isi berita pada media tersebut adalah terfokus kepada satu tema, yaitu tentang menghadapi ambisi Tiongkok untuk dapat menguasai perairan Natuna yang akan terus berlangsung sesuai pernyataan ketua MPR Bambang Soesatyo “*Untuk mewujudkan ambisinya menguasai Perairan Natuna, boleh dipastikan Tiongkok akan melanjutkan petualangannya di laut Natuna Utara. Mereka akan terus memprovokasi Indonesia, khususnya pasukan TNI yang bertugas di perairan itu. Karena itu, penguatan armada penjaga pantai Indonesia menjadi sangat relevan*” oleh karena itu pemerintah harus perkuat penjagaan pantai Indonesia di Natuna tanpa harus melakukan perundingan atau negosiasi untuk mempertahankan kedaulatan RI diatas laut Natuna.

b. Diagnose Casuses (Penyebab Masalah)

Dari berita tersebut peneliti melihat penyebab masalah yang muncul adalah kekhawatiran terhadap ambisi Tiongkok untuk menguasai kawasan

perairan Natuna sehingga pemerintah diminta harus memperkuat *coast guard* di kawasan tersebut. Karena semenjak pengadilan Arbitrase Internasional tentang laut China selatan pada 2016 memutuskan tentang *Nine-Dash Line* China diperairan Natuna sebagai batas teritorialnya tidak memiliki dasar historis sehingga akan ada kemungkinan aksi pencurian ikan yang dilakukan Tiongkok kedepannya.

Melalui penggalan berita “*Dengan pendirian China seperti itu, cukup jelas Indonesia untuk bersikap, yaitu berpijak pada UNCLOS 1982 yang legalitasnya diperkuat keputusan Arbitrase Internasional 2016, setapakpun Indonesia tidak boleh mundur dari laut Natuna*”. Terlihat masalah didalam berita diatas adalah kedatangan kapal-kapal ikan Tiongkok yang dinilai akan terus terulang sehingga diperlukan penguatan penjagaan personel *Coast Guard* untuk menghalangi ambisi Tiongkok kembali masuk ke laut Natuna.

c. Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Peneliti melihat bahwa nilai moral yang coba dikemukakan oleh mediaindonesia.com adalah mempertegas dan memperjelas bahwa Indonesia akan menghentikan aksi masuknya kapal Tiongkok di perairan Natuna melalui penggalan berita pernyataan dari ketua MPR yang pertama berbunyi “*Untuk mewujudkan ambisinya menguasai Perairan Natuna, boleh dipastikan Tiongkok akan melanjutkan petualangannya di laut Natuna Utara. Mereka akan terus memprovokasi Indonesia, khususnya pasukan TNI yang bertugas di perairan itu. Karena itu, penguatan armada penjaga*

pantai Indonesia menjadi sangat relevan” dan yang kedua “untuk mempertahankan kedaulatan RI atas Laut Natuna Utara tidak diperlukan lagi perundingan atau negosiasi dengan pihak mana saja termasuk Tiongkok”. Dalam isi berita wartawan mengungkapkan data-data yang lebih banyak berisi dengan semua pernyataan dari Narasumber yang merupakan ketua MPR yang akan meminta pemerintah untuk menambah jumlah armada penjaga di perairan Natuna.

d. *Treatmen Recommendation (Penyelesaian Masalah)*

Peneliti melihat penyelesaian masalah dari isu yang sedang dibahas berita tersebut dapat dilihat melalui aspek-aspek yang menonjol dari berita tersebut yaitu berupa pernyataan-pernyataan dari ketua MPR Indonesia cukup jelas untuk bersikap klaim Tiongkok terhadap Natuna, yaitu harus berpijak kepada UNCLOS 1982 dan keputusan Arbitrasi Internasional 2016.

Mengacu pada konsep *framing* yang dikemukakan oleh Robert N Enmant bahwa wartawan coba membingkai pemberitaan bersifat informatif melalui pernyataan-pernyataan yang menegaskan bahwa ketua MPR meminta pemerintah harus memperkuat penjaga pantai Indonesia di Natuna agar tidak mudah terprovokasi oleh kapal-kapal ilegal Tiongkok yang mencuri ikan di perairan Natuna. Melalui pernyataan-pernyataan tersebut, pemerintah diharapkan serius mempertahankan wilayah teritorial Indonesia dari gangguan pihak manapun dan dalam bentuk apapun.pulau Natuna yang masuk dalam Zona Ekonomu Eksklusif Indonesia (ZEEI).

2. Analisis Berita 2 MediaIndonesia.com Edisi 08 Januari 2020

Judul : Hentikan aksi Tiongkok di Natuna

Tanggal : 08 Januari 2020

Ringkasan :

Gambar 4.3
TNI di Natuna



Sumber : MediaIndonesia.com

Pemerintah diminta tidak membiarkan Tiongkok melakukan pelanggaran dan provokasi dilaut Natuna, apalagi sebelumnya pernah terjadi kasus provokasi dan pelanggaran yang sama pada maret 2016. Penguatan armada penjada pantai (*coast guard*) Indonesia di perairan Natuna harus ditingkatkan karena petualangan Tiongkok di Natuna harus segera diakhiri.

Komentar senada dengan ketua MPR juga dilontarkan anggota Dewan Nasional Pergerakan Indonesia Maju (DN-PIM) Nadjamuddin Ramli yang mengatakan “*bahwa Indonesia tidak perlu bernegosiasi dengan Tiongkok terkait polemic dilaut Natuna Utara karena sudah jelas menyalahi aturan*”. TNI AU dilaporkan mengerahkan empat pesawat F-16 Fighting Falcon dari skuadron udara 16 ke perairan Natuna untuk melakukan patroli mengawasi wilayah yang diklaim Tiongkok sebagai wilayah mereka.

ANALISIS :

a. Define Problem (Pendefinisian Masalah)

Mengacu pada judul dan berita yang dikemukakan, peneliti melihat bahwa wartawan lebih menekankan pada topik penguatan armada penjaga pantai (*coast guard*) untuk menghentikan provokasi yang dilakukan Tiongkok yang dinilai akan terus berlanjut atau terulang dilaut Natuna. Wartawan juga memberikan informasi tentang adanya pesawat F-16 yang dikerahkan untuk mengawasi pergerakan Tiongkok di wilayah yang diklaim sebagai wilayah mereka.

Dari isi berita yang disajikan tersebut wartawan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Indonesia harus hentikan aksi Tiongkok yang akan terulang dengan cara memperkuat armada penjaga pantai Indonesia di wilayah Natuna untuk menghindari provokasi yang dilakukan Tiongkok seperti pernyataan Danlanud Roesmin Nurjadin, Marsekal Pertama Ronny Irianto Moningga “*Pada dasarnya kita menyiapkan pasukan, penerbang, dan armada pesawat yang akan selalu*

siap melaksanakan operasi. Itu tergantung perintah pimpinan, yaitu panglima TNI” tuturnya.

b. Diagnose Causes (Penyebab Masalah)

Dilihat dari isi berita peneliti menyimpulkan penyebab dari adanya berita ini adalah untuk menjawab kekhawatiran masyarakat yang geram karena klaim yang dilakukan Tiongkok diperairan Natuna, *mediaindonesia.com* mencoba memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pemerintah sudah mengambil langkah untuk menghentikan petualangan Tiongkok dilaut Natuna Utara. Sesuai penggalan berita yang dibuat wartawan *“TNI AU dilaporkan mengerahkan empat pesawat F-16 Fighting Falcon dari skuadron udara 16 ke perairan Natuna untuk melakukan patrol rutin selama tujuh hari kedepan untuk mengawasi wilayah yang diklaim Tiongkok sebagai wilayah mereka”*

Sehingga melalui pemberitaan ini diharapkan masyarakat mengetahui bahwa upaya untuk menghentikan aksi Tiongkok di perairan Natuna sudah dilakukan oleh pemerintah sesuai pernyataan dari Komandan Landasan Udara Roesmin Nurjadin *“Pada dasarnya kita menyiapkan pasukan, penerbang, dan armada pesawat yang akan selalu siap melaksanakan operasi. Itu tergantung perintah pimpinan, yaitu panglima TNI”*.

c. Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Dalam isi berita, wartawan hanya mengungkapkan tindakan yang telah dilakukan oleh pemerintah dan ketegasan pemerintah dalam menangani konflik di perairan Natuna tersebut berdasarkan pernyataan dari anggota Dewan Nasional Pergerakan Indonesia Maju (DN-PIM) Nadjamuddin Ramli yang mengatakan bahwa Indonesia tidak perlu bernegosiasi dengan Tiongkok terkait polemik dilaut Natuna Utara. *”Tidak ada kompromi di situ karena sudah jelas menyalahi aturan.”* Kata Najmuddin.

Informasi dan moral yang coba dikemukakan dalam berita ini adalah informasi penyadaran untuk masyarakat agar tenang dan percaya kepada pemerintah dalam menangani konflik Indonesia dan China di laut Natuna yang sedang memanas melalui isi berita yang berbunyi penggalan berita *“Pada dasarnya kita menyiapkan pasukan, penerbang, dan armada pesawat yang akan selalu siap melaksanakan operasi. Itu tergantung perintah pimpinan, yaitu panglima TNI”*.

d. Treatmen Recommendation (Penyelesaian Masalah)

Mengacu pada judul dan isi berita, peneliti melihat wartawan ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa pemerintah Indonesia akan menghentikan aksi Tiongkok di perairan Natuna dengan cara menambah armada *coast guard* dan mengerahkan pesawat F-16 untuk berpatroli dan mengamankan wilayah yang diklaim Tiongkok untuk menghindari provokasi kapal China terhadap petugas di perairan Natuna.

3. Analisis Berita 3 MediaIndonesia.com Edisi 10 Januari 2020

Judul : Sampai kiamat Natuna adalah Indonesia

Tanggal : 10 Januari 2020

Ringkasan :

Gambar 4.7
Presiden RI dan Jajaran



Sumber : MediaIndonesia.com

Klaim sepihak Republik Rakyat Tiongkok atas perairan diwilayah Kepulauan Riau tidak bisa dipandang sepele, pemerintah mesti menyikapinya dengan serius. Tanpa mempedulikan hubungan baik dengan Indonesia ataupun hukum internasional, 'Negeri Tirai Bambu' merestui kapal-kapal nelayan mereka memanen ikan di laut Natuna. Bahkan, Tiongkok melindungi kapal-kapal pencuri itu dengan kapal penjaga pantai (*coast guard*) untuk pengawalan.

Tiongkok ialah anggota *United National Convention for the Law of the Sea* (UNCLOS) sehingga wajib menghormati dan menaati implementasinya. Pada konteks itulah kita sebagai bangsa yang berdaulat pantang membiarkan Tiongkok melanjutkan sikap menyimpang mereka, karena jelas dan tegas bahwa Natuna sah menjadi milik Indonesia. Segenap upaya yang dilakukan pemerintah menunjukkan bahwa kita tidak akan tunduk begitu saja pada arogansi Tiongkok.

Salah satu upaya kunjungan Joko Widodo sebagai kepala Negara yang juga panglima tertinggi TNI, dari sisi agenda kedatangan Jokowi hanya untuk menyapa masyarakatnya, tetapi dari sudut politik internasional kunjungan itu bermakna penegasan bahwa Natuna adalah milik Indonesia.

ANALISIS :

a. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Peneliti melihat masalah yang coba dikemukakan dari berita ini adalah klaim sepihak yang terus dilakukan oleh Tiongkok terhadap wilayah perairan Natuna. Klaim sepihak yang dilakukan Natuna ditulis oleh wartawan dalam penggalan berita *‘Negeri Tirai Bambu’ merestui kapal-kapal nelayan mereka memanen ikan di laut Natuna. Bahkan, Tiongkok melindungi kapal-kapal pencuri itu dengan kapal penjaga pantai (coast guard) untuk pengawalan*”

Masalah yang muncul juga dapat dilihat dari penggalan berita *“Tiongkok benar-benar keras kepala, padahal jelas dan tegas bahwa Natuna sah menjadi milik Indonesia, klaim mereka mengacu pada nine-*

dash line yang tak selaras dengan hukum internasional yang diakui konveksi hokum laut PBB atau UNCLOS 1982”.

b. Diagnose Causes (Penyebab Masalah)

Dari isi berita peneliti melihat penyebab masalah dari berita ini adalah untuk menegaskan kepada seluruh masyarakat bahkan Negara lain bahwa Natuna adalah milik Indonesia. Klaim sepihak Tiongkok yang mengacu pada *Nine-dash Line* tidak selaras dengan UNCLOS 1982 sehingga Indonesia akan mengambil upaya untuk memperlihatkan kepada Tiongkok bahwa Indonesia tidak akan tunduk begitu saja pada arogansinya.

Didalam berita juga diinformasikan bahwa kunjungan Jokowi ke Natuna juga bertujuan mempertegas bahwa Indonesia akan mempertahankan wilayah Natuna dengan cara apapun yang dapat dilihat melalui penggalan berita “*Salah satu upaya kunjungan Joko Widodo sebagai kepala Negara yang juga panglima tertinggi TNI, dari sisi agenda kedatangan Jokowi hanya untuk menyapa masyarakatnya, tetapi dari sudut politik internasional kunjungan itu bermakna penegasan bahwa Natuna adalah milik Indonesia”.*

c. Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Pesan moral yang coba disampaikan oleh berita ini adalah mencoba mengajak masyarakat atau khalayak untuk melawan tindakan klaim yang dilakukan oleh Tiongkok di perairan Natuna, hal tersebut dapat dilihat dari penggalan berita yang menyebutkan “*Tiongkok betul-betul keras kepala, padahal jelas dan tegas Natuna sah menjadi milik Indonesia”.* Penggalan

tersebut menegaskan bahwa media mencoba memberi tahu khalayak bahwa Tiongkok melanggar batas wilayah telah berkali-kali.

Sedangkan isi berita yang menjelaskan kedatangan Jokowi Widodo ke pulau Natuna dinilai wartawan bermakna politik internasional dan upaya Indonesia untuk peringatan kepada siapa saja yang mengusik Indonesia, wartawan juga menuliskan pernyataan Susi Pudjiastuti “*pada saat Tiongkok berinvestasi, kita hormati dan jaga. Akan tetapi pada saat mencuri kita tenggelamkan*”. Penggalan tersebut menggiring masyarakat dan pemerintah agar tegas seperti apa yang dilakukan Menteri Susi Pudjiastuti yang membuat Indonesia disegani.

Berdasarkan metode *framing* Robert N. Entman seleski isu yang digunakan wartawan yaitu seleksi itu dengan menggunakan pemilihan kata bahwa pemerintah akan terus mempertahankan Natuna secara jelas dan tegas “*segenap upaya yang telah diambil memperlihatkan bahwa kita tidak akan tunduk begitu saja pada arogansi Tiongkok, mulai dari nota protes, pengetrahan kapal perang dan pesawat tempur dan tentara merupakan pesan kepada siapapun untuk tidak main-main dengan Indonesia*” Penonjolan aspek yang dimunculkan wartawan dapat dilihat dari penggalan berita menjelaskan bahwa Natuna adalah Indonesia melalui pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh presiden RI Jokowi Widodo.

d. *Treatment Recommendation* (Penyelesaian Masalah)

Melihat judul dan isi berita, penyelesaian masalah terdapat pada penggalan isi berita tersebut “*Dari dulu sampai sekarang hingga kiamat*

kelak, Natuna adalah Indonesia. Jokowi juga kembali menegaskan tidak ada tawar-menawar terhadap kedaulatan Indonesia, termasuk Natuna”. Ucapan Presiden Republik Indonesia menggambarkan sebuah kebijakan dan sikap bahwa negaranya memiliki kedaulatan yang tak dapat diganggu gugat karena Natuna adalah bagian wilayah Indonesia.

4. Analisis Berita 4 MediaIndonesia.com Edisi 14 Januari 2020

Judul : Istana tegaskan kapal TNI AL akan tetap ada di Natuna

Tanggal : 14 Januari 2020

Ringkasan :

Gambar 4.8 Kapal TNI AL di laut Natuna



Sumber : MediaIndonesia.com

Juru bicara presiden Fadjoel Rahman : untuk sementara waktu, kapal-kapal TNI AL akan tetap ada di wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEE), perairan Natuna Kepulauan Riau

Kapal tersebut mengawasi *coast guard* dan kapal ikan Tiongkok yang berpeluang kembali ke wilayah ZEE Indonesia. Kapal perang TNI AL itu juga untuk penegakan hukum di wilayah ZEE Indonesia. Natuna kembali menjadi sorotan usai tensi hubungan diplomatic Indonesia dan Tiongkok lantaran sejumlah kapal nelayan Tiongkok bertahan diperairan Natuna dan bersikukuh menangkap ikan yang berjarak 130 mil dari perairan Natuna.

ANALISIS :

a. *Define Problem (Pendefinisian Masalah)*

Berdasarkan judul dan Isi berita, masalah yang sedang ditonjolkan adalah Tiongkok tidak sungkan untuk datang kembali dan melakukan pencurian ikan diperairan Natuna, melalui penggalan isi berita tersebut “Kapal ikan Tiongkok yang berpeluang kembali muncul di wilayah ZEE Indonesia”. Menjadi dasar masalah bahwa tidak adanya kemunduran yang dilakukan oleh Tiongkok untuk Negara Indoensia, padahal mereka sudah melakukan kesalahan dan pelanggaran hukum internasional secara berulang kali karena mengambil sumber daya alam yang dimiliki oleh negara Indonesia di wilayah perairan Natuna. Oleh karena itu kapal perang TNI AL akan tetap ada di Natuna guna memantau gerakan-gerakan kapal Tiongkok yang melakukan *illegal fisihing* diperairan Natuna.

b. Diagnose Causes (Penyebab Masalah)

Dari judul dan isi berita tersebut peneliti mengetahui bahwa wartawan ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa Tiongkok beroperasi disekitaran lautan Natuna “*Natuna kembali menjadi sorotan usai tensi hubungan diplomatik Indonesia dan Tiongkok, beberapa hari terakhir, memanas lantaran sejumlah kapal nelayan Tiongkok bertahan di Perairan Natuna. Kapal-kapal asing tersebut bersikukuh menangkap ikan yang berjarak sekitar 130 mil dari perairan Ranai, Natuna*”. Dengan penggalan isi berita diatas peneliti melihat bahwa Tiongkok berupaya apapun untuk dapat merampas aset lautan Natuna.

c. Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Melihat judul dan isi berita, peneliti melihat bahwa wartawan ingin menyampaikan kepada Masyarakat bahwa Tiongkok tidak memiliki hak apapun atas kepemilikan aset lautan di Natuna, dan melalui penggalan berita ini wartawan ingin membangun pemikiran didalam Masyarakat bahwa Tiongkok perampas, Tiongkok Pencuri aset alam milik negara Indonesia berikut terlihat dari penggalan berita ini “*Berdasarkan Konvensi PBB tentang Hukum Laut, The United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) 1982, perairan Natuna merupakan wilayah ZEE Indonesia. Tiongkok tidak memiliki hak apa pun atas perairan tersebut. Namun, Tiongkok secara sepihak mengklaim kawasan itu masuk ke wilayah mereka*”. Peneliti melihat bahwa wartawan berusaha menggambarkan kepada Masyarakat Indonesia bahwa yang dilakukan oleh Tiongkok

suatu kesalahan yang karena telah mengaku-ngaku aset negara orang lain didalam kedaulatannya dan perampasan yang dilakukan oleh Tiongkok merupakan perlakuan tidak terpuji untuk hubungan antar negara.

d. *Treatmen Recommendation (Penyelesaian Masalah)*

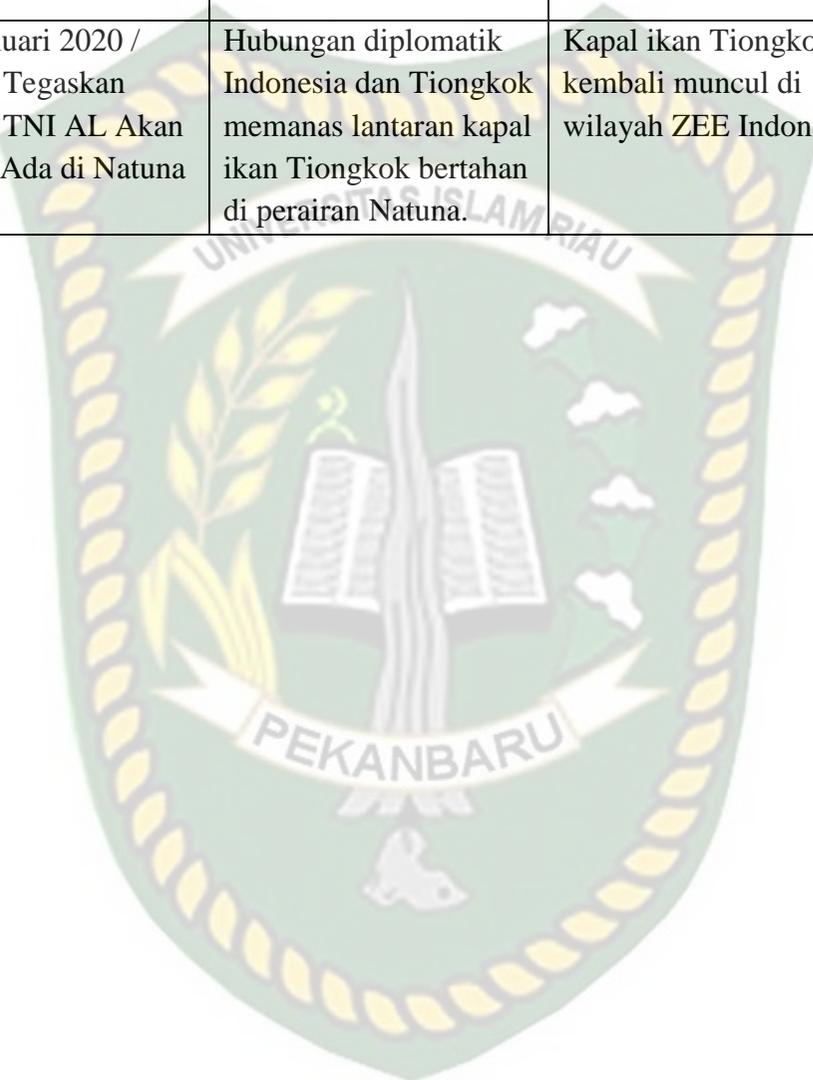
Melihat judul dan isi berita, peneliti mengetahui bahwa wartawan ingin menyampaikan kepada Masyarakat bahwa Pemerintah Indonesia sedemikian mungkin akan melindungi lautan Natuna bahkan dengan kawalan militer melalui penggalan isi berita tersebut “*Keberadaan kapal TNI AL itu untuk mengawasi kapal coast guard*”. Peneliti melihat bahwa wartawan sudah melakukan langkah yang tepat untuk menampilkan penggalan isi berita diatas, untuk membentuk opini masyarakat bahwa masalah yang dihadapi negara bukan masalah kecil ini bahkan berbagai pihak ikut andil didalam kasus ini untuk mempertahankan kepemilikan negara Indonesia lautan Natuna.

.Tabel 4.4

Analisis Pemberitaan MediaIndonesia.com

Tgl terbit /Judul berita	Define Problem	Diagnose Causes	Make Moral Judgement	Treatment Recommendation
07 Januari 2020 / Ketua MPR : Perkuat penjaga pantai Indonesia di Natuna	Menghadapi ambisi Tiongkok untuk dapat menguasai perairan Natuna yang dinilai akan terus berlangsung dan terulang.	China klaim Natuna masuk kedalam <i>Nine-Dash Line</i> negaranya.	Ketua MPR : Indonesia harus mempertahankan teritorial di perairan Natuna, dan menambah jumlah armada penjaga di wilayah tersebut.	Pernyataan dari tokoh-tokoh besar Indonesia harus berpijak kepada UNCLOS 1982 dan keputusan Arbitrasi Internasional 2016 tentang batas wilayah Natuna.
08 Januari 2020 / Hentikan aksi Tiongkok di Natuna	Penambahan personel armada di perairan Natuna untuk penguatan penjagaan wilayah Natuna.	Provokasi Tiongkok diperairan Natuna yang dinilai akan terus terulang sehingga pemerintah harus menghentikan petualangan Tiongkok dilaut Natuna	Penguatan armada penjaga pantai (<i>coast guard</i>) akan mengurangi provokasi yang dilakukan Tiongkok dilaut Natuna.	Pemerintah Indonesia harus menghentikan aksi Tiongkok di perairan Natuna dengan cara menambah armada <i>coast guard</i> .

10 Januari 2020 / Sampai Kiamat Natuna Adalah Indonesia	Tiongkok melindungi kapal-kapal pencuri ikan dengan mengerahkan <i>coast guard</i> sebagai pengawasan.	Kekayaan hasil laut maupun ladang gas melimpah, menjadikan ambisi Tiongkok mengklaim Natuna.	Presiden Jokowi menyatakan dengan sangat tegas bahwa kepulauan Natuna dari dulu sampai sekarang hingga kiamat adalah teritorial NKRI.	Natuna adalah Indonesia. Jokowi juga menegaskan tidak ada tawar-menawar terhadap kedaulatan Indonesia, termasuk Natuna
14 Januari 2020 / Istana Tegaskan Kapal TNI AL Akan Tetap Ada di Natuna	Hubungan diplomatik Indonesia dan Tiongkok memanas lantaran kapal ikan Tiongkok bertahan di perairan Natuna.	Kapal ikan Tiongkok kembali muncul di wilayah ZEE Indonesia.	Berdasarkan United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) 1982, perairan Natuna merupakan wilayah ZEE Indonesia.	Keberadaan kapal TNI AL untuk mengawasi kapal coast guard.



b. Hasil Analisis *Framing* Model Robert N. Entman dalam pemberitaan konflik Indonesia dan China tentang batas wilayah di laut Natuna pada kompas.com

1. Analisis Berita 1 Kompas.com Edisi 04 Januari 2020

Judul : China Klaim Punya Hak di Perairan Natuna, Apa itu Nine-Dash Line?

Tanggal : 04 Januari 2020

Ringkasan :

Gambar 4.6
Perairan Wilayah Natuna



Sumber : Kompas.com

Pemerintah China bersikukuh negaranya tidak melanggar hukum internasional yang ditetapkan lewat Konvensi Hukum Laut PBB (UNCLOS).

Juru bicara menteri luar negeri China mengatakan bahwa perairan Natuna masuk dalam *Nine-Dash line* China, di sisi lain pemerintah Indonesia menegaskan tidak akan mengakui *Nine-Dash line* atau Sembilan garis putus-putus yang

diklaim oleh China karena tidak memiliki alasan hukum yang diakui oleh hukum internasional terutama UNCLOS 1982 kata menteri luar negeri RI Retno Marsudi.

ANALISIS :

a. *Define Problem (Pendefinisian Masalah)*

Dalam berita ini pendefinisian masalahnya adalah pengakuan dan klaim China yang tidak berdasarkan hukum internasional karena negara China mengatakan bahwa lautan Natuna masuk kedalam sembilan garis putus-putus China, hal ini seperti yang terlihat pada judul berita yang ditulis kompas.com pada 04 Januari 2020 “China Klaim punya hak di Perairan Natuna, Apa Itu Nine-dash-line?” judul tersebut diangkat menggambarkan bahwa China yakin tidak melanggar hukum seperti yang dijelaskan didalam penggalan berita sebagai berikut “*Masuk nya kapal berbendera China ke Perairan Natuna tanpa Izin, Pemerintah China bersikukuh negaranya tidak melanggar hukum internasional yang ditetapkan lewat Konvensi Hukum Laut PBB (UNCLOS)*”.

b. *Diagnose Causes (Penyebab Masalah)*

Pada berita ini, kompas.com memberitakan adanya pengakuan yang tidak memiliki dasar yang dilakukan China agar dianggap tidak melakukan pelanggaran hukum internasional, yang menjadi perkiraan penyebab masalahnya dapat dilihat dari penggalan berita “*China mengakui bahwa Natuna masuk didalam Nine-Dash Line yang berada pada wilayah china selatan seluas 2 juta km persegi yang 90% nya diklaim china sebagai hak maritim historisnya*”. Terlihat jelas permasalahannya adalah China mencoba untuk menyelamatkan diri kesalahannya yang melanggar perbatasan wilayah dengan mengklaim bahwa Natuna masuk

kedalam wilayahnya, justru lemah karena *Nine-Dash Line* yang di klaim China tidak ada kesepakatan dari negara Indonesia dan tidak berlandaskan hukum Internasional.

c. *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian moral yang terkandung didalam berita yang dilansir dengan judul “China Klaim Punya Hak di Perairan Natuna, Apa itu Nine-Dash Line?” adalah wartawan mencoba mengkemukakan komunikasi provokasi melalui karya jurnalisme propaganda yang dapat dilihat berdasarkan penggalan berita “*Negara China mengakui bahwa lautan Natuna masuk dalam 9 garis putus China*” yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat karena berisi opini China telah merampas teritori lautan negara Indonesia.

Jacques Ellul mendefinisikan propaganda sebagai komunikasi yang digunakan suatu kelompok terorganisasi yang ingin menciptakan partisipasi aktif maupun pasif dalam tindakan-tindakan suatu masa yang terdiri atas individu-individu yang dipersatukan secara psikologis dan tergabung dalam suatu kumpulan (Affandi, Mujahir, 2017:15)

Dan klaim lautan Natuna yang dilakukan China didalam *Nine-dash line* tidak ada kesepakatan dari kedua negara didalamnya, melainkan hasil dari keputusan sendiri dan tidak diakui oleh hukum internasional, dari judul berita tersebut kompas.com menyampaikan kepada masyarakat bahwa China telah melanggar batas wilayah dan masuk kedalam wilayah perairan Indonesia secara illegal.

d. *Treatmen Recommendation (Penyelesaian Masalah)*

Penyelesaian masalah dalam berita ini adalah sikap tegas Indonesia terhadap klaim China melalui kesepekatan hukum internasional yang dapat dilihat pernyataan menteri luar negeri pada penggalan berita yang berbunyi “*Menteri Luar Negeri Retno Marsudi mengatakan bahwa Nine –Dash Line tidak memiliki alasan hukum yang diakui oleh hukum internasional terutama UNCLOS 1982*”

Berdasarkan *framing* dari empat aspek tersebut dapat dilihat pula dua dimensi besar *framing* Robert N Entmant yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Pada dimensi seleksi isu kompas.com menyeleksi fakta dan penjelasan dari pihak menteri luar negeri menegaskan bahwa pemerintahan Indonesia tidak akan pernah mengakui *Nine-Dash Line* China karena tidak memiliki alasan hukum yang diakui oleh hukum internasional terutama UNCLOS 1982.

2. Analisis Berita 2 Kompas.com Edisi 05 Januari 2020

Judul : Jadi Polemik Antara Indonesia & China, dimana letak laut Natuna ?

Tanggal : 05 Januari 2020

Ringkasan :

Berita 4.7 Peta Letak Laut Natuna



Sumber : Kompas.com

Laut Natuna terletak di sebelah selatan Laut China Selatan dan masuk ke wilayah Indonesia. Wilayah ini terbagi oleh Lengkungan Natuna menjadi 2 bagian, yaitu Cekungan Natuna Barat yang membentang hingga Cekungan Melayu di Malaysia Barat. Serta Cekungan Natuna Timur yang membentang hingga Cekungan Sarawak di Malaysia Timur. Di Laut Natuna terdapat beberapa kepulauan. Di antaranya, Kepulauan Natuna, Kepulauan Natuna Besar, Kepulauan Natuna Selatan, Kepulauan Anambas, Kepulauan Lingga, Kepulauan

Tambelan, dan Kepulauan Riau. Potensi Perairan Natuna, Cadangan minyak bumi di Natuna diperkirakan mencapai 14.386.470 barel, sedangkan gas bumi 112.356.680 barel. Ladang gas D-Alpha terletak 225 km di sebelah utara Pulau Natuna (di ZEEI) dengan total cadangan 222 trillion cubic feet (TCT) dan gas hidrokarbon yang bisa didapat sebesar 46 TCT merupakan salah satu sumber terbesar di Asia. Selain itu, Natuna juga menyimpan sumber daya lainnya berupa sumber daya perikanan, pertanian, perkebunan, juga pariwisata.

ANALISIS :

a. *Define Problem (Pendefinisian Masalah)*

Pada pemberitaan Kompas edisi ini adalah mengenai lokasi Natuna, seperti yang terlihat pada judul berita pada tanggal 05 Januari 2020 “Jadi Polemik Antara Indonesia & China, dimana letak laut Natuna ?”

Yang mana China sudah berulang kali mengklaim bahwa Natuna masuk kedalam wilayah laut China selatan yaitu pada Nine dash-line China. Akan tetapi Indonesia tidak menerima klaim tersebut karena berdasarkan hukum laut PBB (UNCLOS) pada tahun 1982 perairan Natuna adalah masuk dalam teritorial ZEE Indonesia. Akan tetapi China sudah berulang kali masuk ke perairan Natuna dan bersikukuh tidak melanggar hukum internasional yang ditetapkan Konvensi hukum laut PBB.

b. *Diagnose Causes (Penyebab Masalah)*

Mengacu pada judul dan isi berita, Kompas.com mengemukakan kekayaan alam yang dimiliki oleh Laut Natuna, hal ini dilihat dari pengalasan isi berita yang menggambarkan bahwa “Potensi lautan Natuna terdiri dari gas bumi

112.356.680 barel, ladang gas D-Alpha terletak 225 km di sebelah utara pulau Natuna (diZEEI) dengan total cadangan 222 Triliun (TCT) dan gas hidrokarbon yang bisa didapat sebesar 46 TCT merupakan salah satu sumber terbesar di Asia”. Melihat sumber daya alam yang begitu melimpah membuat China berantusias untuk memiliki kawasan perairan Natuna karena potensi alam yang dimiliki kawasan tersebut.

c. Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian moral dari berita yang berjudul Jadi Polemik Antara Indonesia & China, dimana letak laut Natuna? Pada kompas.com kali ini adalah pemerintah Indonesia menegaskan tidak akan pernah mengakui Nine-Dash Line yang di klaim oleh China. Melalui penggalan berita “*lantas dimana letak laut Natuna? Laut Natuna terletak di sebelah selatan Laut China Selatan dan masuk ke wilayah Indonesia. Wilayah ini terbagi oleh Lengkungan Natuna menjadi 2 bagian, yaitu Cekungan Natuna Barat yang membentang hingga Cekungan Melayu di Malaysia Barat. Serta Cekungan Natuna Timur yang membentang hingga Cekungan Sarawak di Malaysia Timur. Di Laut Natuna terdapat beberapa kepulauan. Di antaranya, Kepulauan Natuna, Kepulauan Natuna Besar, Kepulauan Natuna Selatan, Kepulauan Anambas, Kepulauan Lingga, Kepulauan Tambelan, dan Kepulauan Riau*” dan diperkuat penggalan berita “*secara administratif, kepulauan Natuna beserta wilayah perairannya masuk dalam Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau*”. Selain itu kompas.com juga menyampaikan pesan moral bahwa Indonesia harus tegas menyelesaikan masalah dengan Natuna karena selain

kaya akan alam perairannya, Natuna juga memiliki lading gas yang merupakan salah satu sumber terbesar di Asia.

d. *Treatmen Recommendation* (Penyelesaian Masalah)

Penyelesaian masalah dalam berita ini adalah letak laut Natuna dan wilayahnya secara jelas tertulis masuk kedalam provinsi Kepulauan Riau. Oleh karena itu kompas.com mencoba menyampaikan kemasyarakat bahwa pemerintah Indonesia telah menyikapi permasalahan ini memilih dan bertindak tegas atas klaim yang dilakukan China pada *Nine-Dash Line* nya. Hal tersebut terlihat dari penggalan berita yang menyampaikan “*Pemerintah Indonesia menegaskan tidak akan pernah mengakui Nine-Dash Line atau 9 garis putus-putus yang di klaim China*”

3. Analisis Berita 3 Kompas.com Edisi 06 Januari 2020

Judul : Indonesia di Minta Tak Negosiasikan Dengan China Soal Natuna, Ini 4 Alasannya.

Tanggal : 06 Januari 2020

Ringkasan :

Gambar 4.8
Pasukan TNI AL Natuna



Insiden masuknya kapal-kapal nelayan asal China yang dikawal kapal coast guard ke Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia di perairan Natuna secara ilegal. "Juru bicara Kementerian Luar Negeri China pun menyampaikan bahwa China hendak menyelesaikan perselisihan ini secara bilateral. Alasan pertama adalah karena China tidak mengakui ZEE Indonesia di Natuna. Hikmahanto menuturkan, poin kedua dan ketiga, negosiasi tidak mungkin dilakukan karena dua poin dasar China mengklaim Natuna tidak diakui dunia internasional. Kedua

dasar tersebut yaitu *Nine-Dash Line* atau sembilan garis putus-putus serta konsep *traditional fishing grounds* yang menjadi alasan klaim China atas Natuna. *Nine-Dash Line* merupakan garis yang dibuat sepihak oleh China tanpa melalui konvensi hukum laut di bawah PBB atau *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS).

ANALISIS

a. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah)

Mengacu pada Judul dan Isi berita China bermaksud untuk menyelesaikan permasalahan antara Indonesia tetapi bukan dengan jalan perdamaian bahkan mereka hendak memilih jalan yang mereka juga menguntungkan hal ini terlihat dari penggalan isi berita tersebut “*Negara china mengakui hendak menyelesaikan persoalan konflik Natuna secara bilateral*” dan dari pemberitaan tersebut wartawan ingin menyampaikan ke masyarakat bahwa dalam penyelesaian konflik pun negara China masih ingin mengambil keuntungan dan membangun kerja sama.

b. *Diagnose Causes* (Penyebab Masalah)

Mengacu pada judul dan isi berita wartawan ingin menyampaikan bahwa China ingin menyelesaikan perselisihan ini dengan cara bilateral, tetapi guru besar hukum internasional Universitas Indonesia menilai bahwa diskusi bukanlah solusi tepat untu polemik diperairan Natuna karena ada 4 yaitu China tidak mengakui ZEE Indonesia di Natuna, kedua China selalu beralasan bahwa Natuna masuk kedalam *nine-dash line* dan konsep *traditional fishing grounds*, ketiga *nine-dash line* itu sendiri dibuat sepihak oleh China tanpa melalui konvensi hukum, ke

empat klaim dasar klaim China tentang nine-dash line dan *traditional fishing grounds* tidak dikenal dalam UNCLOS.

c. *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Peneliti menilai bahwa nilai moral yang coba dikemukakan oleh wartawan adalah penyelesaian secara bilateral yang diminta oleh China harus ditolak oleh pemerintah negara Indonesia”.

d. *Treatmen Recommendation* (Penyelesaian Masalah)

Peneliti menilai wartawan sudah melakukan langkah yang tepat dengan menampilkan pernyataan dari “*Hikmahanto Juwana mengakui jangan sampai posisi yang sudah menguntungkan Indoensia dalam putusan PCA dirusak dengan kesepakatan antara dua negara, menurutnya ketergantungan negara Indonesia atas utang china tidak harus di kompromikan dnegan kesedian pemerintah untuk bernegosiasi dengan pemerintah China*”. Sebagai bentuk sikap yang keseharusan negara Indonesia pilih bahwa setiap permasalahan memiliki batasan dan kepentingan masing-masing, penggalan isi berita diatas mewakili suara masyarakat Indonesia dimana bahwa apapun permasalahannya yang terjadi didalam negara jangan mencampur dengan kepentingan lain.

4. Analisis Berita 4 Kompas.com Edisi 08 Januari 2020

Judul : Fakta tentang Natuna, Surga Bahari di Perbatasan Indonesia yang Miliki Cadangan Gas Raksasa

Tanggal : 08 Januari 2020

Ringkasan :

Gambar 4.9

Pantai Pulau Natuna



Sumber : Kompas.com

Hari ini saya ingin memastikan dan memberitahukan bahwa Kepulauan Natuna adalah teritorial kita yang masuk dalam NKRI, Abdul Halim mengatakan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPNRI) 711 di Laut Natuna bagian utara adalah wilayah yang kaya dengan ikan tuna, cakalang, dan tongkol. Sementara di vietnam dan di china stok ikan tuna, cakalang dan tongkol berpotensi sedang menipis, hal tersebut menjadi alasan mereka lari ke lautan

Natuna memberdayagunakan 2.134 kapal yang dimiliki di atas 50 gross ton lari ke perairan kita.

ANALISIS :

a. *Define Problem (Pendefinisian Masalah)*

Mengacu pada judul dan berita yang dikemukakan, peneliti melihat bahwa secara tegas wartawan lebih menekankan pada kepemilikan potensi yang dimiliki oleh Laut Natuna hal ini peneliti lihat dari penggalan berita “*Kepulauan Natuna adalah teritorial kita yang masuk dalam NKRI, Abdul Halim mengatakan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPNRI) 711 di Laut Natuna bagian utara adalah wilayah yang kaya dengan ikan tuna, cakalang, dan tongkol*”. Kemudian wartawan juga mengemukakan beberapa gambaran alasan ekonomi yang dimiliki Vietnam dan China sehingga berupaya melakukan klaim atas Laut Natuna. Menjawab beberapa gambaran analisis tersebut, wartawan memberikan dan mengemukakan gambaran tentang fakta-fakta bahwa kekayaan Laut Natuna merupakan cadangan sumber devisa negara yang sangat besar dan mampu dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama yang membuat Vietnam dan China menjadi tertarik dengan Laut Natuna. Peneliti menilai melalui berita yang disajikan ini wartawan mencoba melakukan provokasi-provokasi pemikiran terhadap masyarakat dan pemerintah agar Laut Natuna tetap dipertahankan dan tidak lepas kepihak manapun baik secara kepemilikan maupun pengelolaan mengingat potensi ekonomi yang dimiliki sangat besar.

b. Diagnose Causes (Penyebab Masalah)

Peneliti menilai bahwa penyebab masalah yang munculnya pemberitaan ini adalah kekhawatiran atas penurunan sumber daya yang dimiliki oleh Vietnam dan China. Disamping adanya keinginan Vietnam dan China untuk menguasai potensi alam yang dimiliki oleh Laut Natuna. Hal ini tergambar pada isi berita yang disampaikan oleh wartawan yang bunyinya *“Sementara di vietnam dan di china stok ikan tuna, cakalang dan tongkol berpotensi sedang menipis. Bahkan khusus china, tidak hanya mengincar sumberdaya perikanan tetapi juga mengincar Lautan Natuna Utara karena kaya akan sumber Minyak dan Gas”*. Sehingga dengan demikian melalui pemberitaan ini diharapkan masyarakat luas mengetahui bahwa kandungan yang dimiliki oleh Laut Natuna Sangat Luar biasa dan inilah penyebab China berusaha mengklaim wilayah Laut Natuna.

c. Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Peneliti menilai bahwa nilai moral yang coba dikemukakan oleh wartawan adalah komunikasi provokasi melalui karya jurnalisme Propaganda. Dalam isi berita, wartawan secara moral tidak menyebutkan sesuatu yang negatif atas tindakan klaim China terhadap Laut Natuna. Wartawan hanya mengungkapkan fakta dan data data yang ada. Secara etika jurnalistik, wartawan sudah melakukan hal yang baik karena tidak mengajak orang untuk tidak menyukai atau tidak menyenangi pihak manapun. Akan tetapi lebih kepada memberikan informasi dan kesadaran terhadap masyarakat agar memiliki informasi yang lengkap atas apa yang dimilikinya. Melalui isi berita yang berbunyi *“Natuna menyimpan cadangan gas raksasa di bawah lautnya yang diklaim sebagai salah satu yang terbesar di*

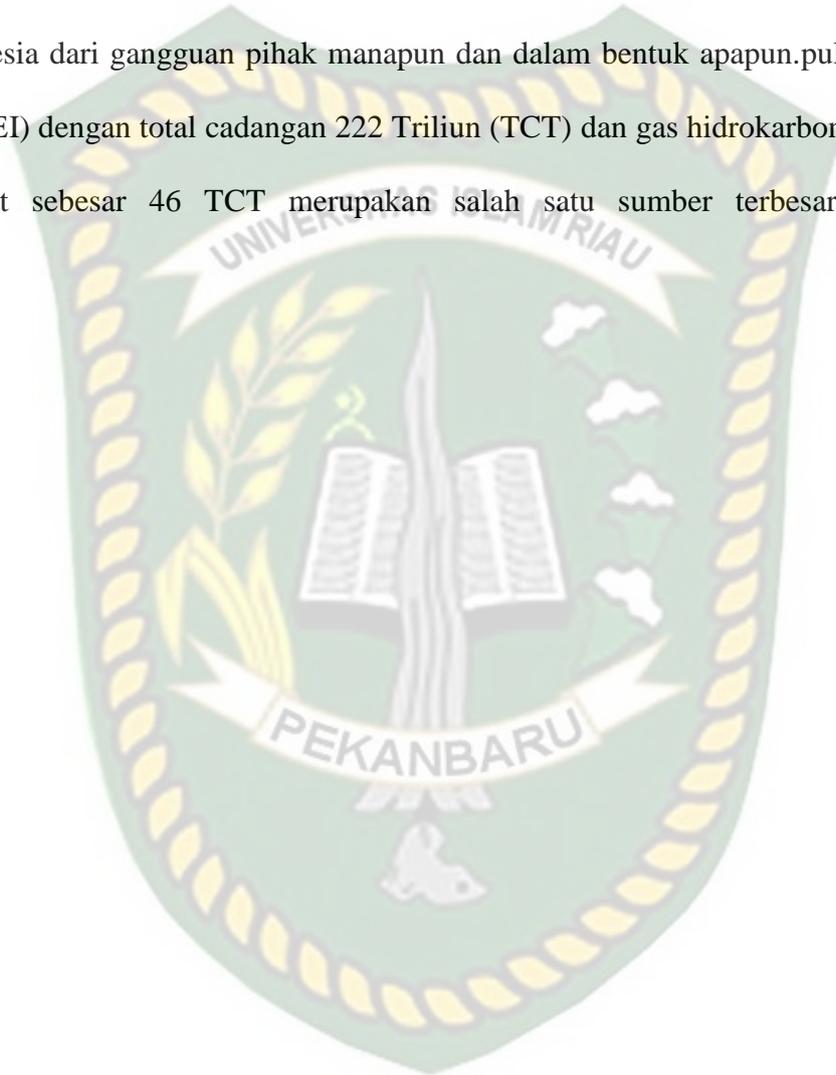
dunia. Dari data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memiliki cadangan gas bumi mencapai 144,06 triliun kaki kubik (TCF), terdiri dari cadangan terbukti (P1) sebesar 101,22 TSCF dan cadangan potensial (P2) 42,84 TSCF. Cadangan gas terbesar di Indonesia berada di Natuna, tepatnya berada di Blok East Natuna 49,87 TCF. Selanjutnya disusul Blok Masela di Maluku 16,73 TCF, dan Blok Indonesia Deepwater Development (IDD) di Selat Makassar 2,66 TCF”.

d. Treatment Recommendation (penyelesaian masalah)

Peneliti menilai, wartawan sudah melakukan langkah yang tepat dengan menampilkan pernyataan dari presiden Jokowi terhadap Kasus Laut Natuna ini. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia akan tetap mempertahankan wilayah teritorialnya dari gangguan pihak luar. Berikut bunyi pernyataan yang disampaikan oleh Presiden Jokowi “*Jokowi mengatakan bahwa Natuna adalah teritorial NKRI dan tidak perlu ada pihak yang meragukannya. Hari ini saya ingin memastikan dan memberitahukan bahwa Kepulauan Natuna adalah teritorial kita yang masuk dalam NKRI*”. Melalui isi berita ini, Jokowi telah berupaya mengajak masyarakat untuk tetap tenang melalui ketegasan dan kepastian langkah Indonesia terhadap Kasus ini.

Berdasarkan penilaian peneliti dengan mengacu pada konsep *framing* yang dikemukakan oleh Robert N Enmant bahwa wartawan coba membingkai pemberitaan bersifat informatif dan edukatif melalui pendekatan jurnalisme propaganda. Propaganda yang dilakukan adalah propaganda positif dengan memberikan informasi yang laik dan lengkap kepada pemerintah dan masyarakat.

Tujuannya agar pemerintah dan masyarakat sadar akan kepemilikan potensi sumber daya yang dimiliki oleh Laut Natuna. Melalui penyadaran tersebut, masyarakat dan pemerintah diharapkan serius mempertahankan wilayah teritorial Indonesia dari gangguan pihak manapun dan dalam bentuk apapun. pulau Natuna (diZEEI) dengan total cadangan 222 Triliun (TCT) dan gas hidrokarbon yang bisa didapat sebesar 46 TCT merupakan salah satu sumber terbesar di Asia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 4.5
Analisis Pemberitaan Kompas.com

Tgl terbit /Judul berita	Define Problem	Diagnose Causes	Make Moral Judgement	Treatmen Recommendation
04 Januari 2020 / China Klaim Punya Hak di Perairan Natuna, Apa Itu Nine-Dash Line ?	Pemerintah China bersikukuh Tidak Melanggar Hukum International UNCLOS 1982.	China mengakui bahwa Natuna masuk didalam Nine-Dash Line laut China selatan seluas 2 Juta km persegi.	Tak hanya dengan Indonesia, China juga konflik dengan Filipina, Vietnam, Brunei dan Malaysia karena gagasan China yang menjadikan Nine-dash line penanda batas laut negara tetapi tidak menetapkan makna <i>Nine-dash line</i> melalui konvensi hukum .	Menteri Luar Negeri Retno Marsudi mengatakan bahwa klaim <i>Nine-dash line</i> China tidak memiliki alasan hukum Internetalional terutama didalam UNCLOS 1982.
05 Januari 2020 / Jadi Polemik Antara Indonesia & China, dimana letak lautan China ?	Area lautan Natuna terletak di sebelah laut China selatan dan masuk kewilayah Indonesia.	Juru bicara kementrian Luar Negeri China, Geng Shuang : bahwa laut Natuna termasuk dalam Nine-dash line China.	Letak laut kepulauan Natuna beserta perairannya kaya akan hasil laut, gas alam, dan minyak bumi masuk kedalam kabupaten Natuna, provinsi Kepulauan Riau.	Pemerintah Indonesia menegaskan tidak akan pernah mengakui <i>Nine-Dash Line</i> atau 9 garis putus-putus yang di klaim China.

06 Januari 2020 / Indonesia di Minta Tak Negosiasikan Dengan China Soal Natuna, Ini 4 Alasannya.	Negara China mengakui hendak menyelesaikan persoalan konflik Natuna secara bilateral.	China tidak mengakui ZEE Indonesia di Natuna, bahkan China mengakui adanya <i>Nine-Dash Line</i> serta konsep <i>Traditional Fishing Grounds</i> .	Hikmahanto Juwana : ketergantungan negara Indonesia atas utang China tidak harus di kompromikan untuk bernegosiasi dengan pemerintah China.	Indonesia menolak penyelesaian secara bilateral dengan China karena Nine-dash line China tidak diakui dunia dibuat sepihak tanpa melalui hukum laut PBB (UNCLOS)
08 Januari 2020 / Fakta tentang Natuna, Surga Bahari di PerbatasanIndonesia yang MilikiCadangan Gas Raksasa	Natuna adalah wilayah terbaik Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.	China tidak hanya mengincar sumberdaya perikanan tetapi juga mengincar Lautan Natuna Utara karena kaya akan sumber Minyak dan Gas	Natuna menyimpan cadangan gas raksasa di bawah laut yang tepatnya berada di Blok East Natuna 49,87 TCF yang harus dipertahankan.	Jokowi mengatakan bahwa Natuna adalah teritorial NKRI dan tidak perlu ada pihak yang meragukannya.

C. Pembahasan

Berita dan framing merupakan dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, karena berita merupakan sebuah peristiwa yang ditulis agar menjadi sebuah laporan kejadian, oleh karena itu penulis laporan tersebut berperan penting untuk menentukan siapa yang berperan baik dan yang berperan jahat berdasar sudut pandang pers.

Oleh karena itu peneliti menemukan hasil dari berita yang membahas tentang konflik batas wilayah Indonesia dan China diperairan Natuna yang diberitakan oleh *mediaindonesia.com* dan *kompas.com* bukan lagi hal yang baru karena kejadian masuknya nelayan China ke perairan Natuna sudah sering terulang, peristiwa terbaru adalah terjadi pada akhir tahun 2019 lalu yang mana kapal pencari ikan China masuk ke Natuna dikawal oleh *coast guard* dari Negara China sehingga terjadi provokasi antara TNI AL dengan armada *coast guard* tersebut saat TNI AL mencoba mengusir kapal nelayan China yang masuk ke laut Natuna untuk menangkap ikan.

Peristiwa tersebut memiliki daya tarik yang besar di masyarakat karena peristiwa tersebut berlangsung tidak lama setelah dilantiknya jajaran Kabinet Indonesia Maju dibawah presiden Jokowi sehingga yang dinilai sebagai tugas pertama dari kementerian yang bersangkutan dalam menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu media-media di Indonesia banyak mengangkat isu yang sedang hangat pada kala itu karena berdasarkan pengamatan peneliti Indonesia saat itu sudah memiliki pinjaman hutang kepada Negara China sehingga menarik untuk melihat

media yang pemiliknya ada dalam dunia politik yang partainya tergabung dalam jajaran koalisi pemerintah.

Mediaindonesia.com dan kompas.com ketika memberitakan peristiwa tentang Konflik Batas Wilayah Indonesia dan China dilaut Natuna memiliki sudut pandang yang berbeda baik dari pembuatan judul hingga penyebutan nama Negara China itu sendiri. Pemilihan kalimat yang digunakan pada mediaindonesia.com lebih ke membangun citra positif dari pemerintahan Indonesia dalam menangani permasalahan di Natuna. Sedangkan pada judul atau *head line* berita kompas.com lebih menekankan permasalahan yang sedang terjadi di Natuna, judul yang digunakan kompas.com juga bersifat komunikasi propaganda karena lebih mengajak ke pembaca untuk meminta kepada pemerintah agar tegas dalam menghadapi konflik di Natuna dengan China.

Mengenai analisis *framing* Robert. N Entman yang digunakan dalam menganalisis berita-berita mengenai Konflik Batas Wilayah Indonesia dan China dilaut Natuna, ditemukan kelemahan pada kedua media online ini yaitu penggunaan unsur 5W+1H tidak ada didalam semua berita. Mediaindonesia.com dalam menulis berita pada empat berita yang dianalisis oleh penulis lebih banyak mencantumkan pernyataan dari narasumber dari pada laporan yang dibuat oleh wartawan media itu sendiri. Sedangkan untuk narasumber pada mediaindonesia.com lebih tefokuskan kepada satu orang yaitu ketua MPR RI, sehingga isi dari berita-beritanya adalah kutipan dari narasumber tersebut walau dengan judul yang berbeda ditiap beritanya.

Sedangkan pada media kompas.com memiliki narasumber yang berbeda pada setiap beritanya dan memiliki isi berita yang berbeda di tiap beritanya. Pengulangan kalimat pada isi berita juga terdapat pada kedua media tersebut, akan tetapi mediaindonesia.com paling banyak menggunakan pengulangan kalimat pada setiap berita yang membuat pembaca kurang tertarik dalam membaca isi berita berikutnya.

Hasil analisis *framing* jika dilihat dari keseluruhan berita yang dianalisis yakni masing-masing media terdapat empat berita sehingga total seluruh berita yang dianalisis adalah delapan berit, dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman terdapat perbedaan dalam mengemas berita, pada media kompas.com wartawan mengarah untuk mengajak pembaca meminta pemerintah tegas terhadap pelanggaran China dilaut Natuna. Selain itu berita yang dimuat pada kompas.com juga memiliki unsur kritikan kepada pemerintah dalam menangani konflik tersebut. Sedangkan mediaindonesia.com lebih terfokuskan kepada kinerja pemerintahan dalam menanggapi konflik Indonesia dan China dip perairan Natuna.

Peneliti melihat berita melalui empat elemen *framing* Robert. N. Entman untuk melihat bagaimana kedua media *online* ini membingkai peristiwa menjadi sebuah berita dari kaca mata Robert N. Entman. Untuk *define problem* pada mediaindonesia.com peneliti menemukan bahwa wartawan membahas tentang Pertualangan Tiongkok dilaut Natuna dinilai akan terus berlanjut dan terulang, sedangkan pada kompas.com *define*

problem yang diutarakan oleh wartawannya adalah tentang kapal nelayan China masuk secara ilegal ke perbatasan Indonesia di perairan Natuna.

Untuk *Diagnose Casuses* pada mediaindonesia.com peneliti menemukan bahwa wartawan menyebut tentang Tiongkok yang tidak mematuhi batas wilayah yang disahkan oleh UNCLOS 1982, sedangkan pada *Diagnose Casuses* kompas.com diutarakan oleh wartawannya tentang *Nine-dash Line* laut China Selatan.

Make Moral Judgement pada mediaindonesia.com peneliti melihat bahwa wartawan memunculkannya pada Kunjungan presiden Jokowi ke Natuna dengan maksud menegaskan bahwa Natuna milik Indonesia., sedangkan pada *Make Moral Judgement* kompas.com wartawannya mengangkat tentang Letak laut Natuna berdasarkan keputusan UNCLOS 1982 masuk kedalam ZEE Indonesia. Secara administratif Natuna dan wilayahnya terletak di Kepulauan Riau.

Untuk *Treatmen Recommendation* pada mediaindonesia.com wartawan menyebutkan penyelesaian masalahnya adalah Pemerintah akan perkuat penjagaan perairan Natuna yang berjaga untuk menghentikan aksi Tiongkok, sedangkan pada *Treatmen Recommendation* kompas.com penyelesaian masalah yang tawarkan oleh wartawannya ada pada Indonesia tidak akan pernah mengakui *Nine-dash line* China karena tidak berlandaskan UNCLOS 1982

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap berita dari dua media *online* yang memberitakan tentang konflik perbatasan Indonesia dan China di laut Natuna dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Framing* dari berita di *mediaindonesia.com* dan *kompas.com* tentang konflik perbatasan wilayah Indonesia dan China di perairan Natuna sedikit memiliki pembingkai yang berbeda, *mediaindonesia.com* terlihat cenderung lebih mencari aman dalam membuat berita baik dari penetapan judul hingga isi berita, *mediaindonesia.com* didalam beritanya lebih terfokuskan memberi informasi kepada publik bahwa pemerintah sudah dan sedang berusaha menyelesaikan konflik dengan pemerintah China. Sedangkan *kompas.com* dari segi judul menggunakan kalimat-kalimat propaganda atau ajakan kepada pembaca, *kompas.com* juga mencoba menggiring opini bagaimana keadaan diperairan Natuna dan mencoba menggiring opini bahwa Indonesia harus segera memberikan tindakan tegas tanpa negosiasi.
2. Berita yang dikeluarkan oleh *mediaindonesia.com* lebih banyak mengarah ke pernyataan-pernyataan dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menanggapi konflik yang sedang

terjadi, mediaindonesia.com mengeluarkan isi berita yang hampir sama pada judul yang berbeda, mediaindonesia.com lebih memfokuskan informasi yang disampaikan adalah tanggapan dan kinerja pemerintahan untuk mengatasi konflik. Sedangkan pemberitaan yang dikeluarkan oleh kompas.com lebih memfokuskan kepada konteks permasalahan yang sedang terjadi dengan menggunakan bahasa yang propaganda dan lebih banyak memberikan informasi mengenai perairan Natuna dibanding usaha pemerintah dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi.

3. Dalam penggunaan kata mediaindonesia.com dan kompas.com berbeda dalam membuat *framing* tentang penyebutan negara China, mediaIndonesia.com dalam penulisan Judul dan Isi berita tidak pernah menggunakan kata China, wartawan mediaindonesia.com selalu menggunakan penyebutan Tiongkok baik pada judul maupun isi berita. Sedangkan kompas.com selalu menggunakan kata China pada judul dan didalam setiap isi beritanya.
4. Untuk narasumber kedua media ini tidak terlalu banyak memiliki perbedaan, mediaindonesia.com selalu memasukan pernyataan dari narasumber yang sama disetiap beritanya walau dengan judul yang berdeda, sedangkan kompas.com juga terdapat mengutip pernyataan narasumber akan tetapi selalu dengan narasumber yang berbeda disetiap beritanya.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa setiap media mengkonstruksi berita-berita yang dikeluarkan. Kekuatan yang dimiliki media dalam membentuk opini atau membuat sudut pandang untuk segala aspek, oleh karena itu media sangat diharapkan netral dalam menyampaikan informasi dan wartawan media diharapkan mampu menerapkan kode etik sebagai wartawan. Harapan dari hasil penelitian ini adalah media-media *online* sebagai media yang mudah dijangkau pada era teknologi seperti sekarang mampu menyajikan informasi yang dibutuhkan sesuai data dan fakta yang ada dilapangan. Adapun beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Media *online* diharapkan tetap memperhatikan kaidah-kaidah penulisan berita karena media *online* cepat dan mudah diakses sehingga banyak pembaca dapat mendapatkan informasi dari berita media *online* tersebut.
2. Kepada masyarakat sebagai pembaca diharapkan harus selektif dan bijak dalam menanggapi isi berita dari media *online*, karena saat ini sudah banyak berita atau informasi yang bisa didapat dari situs-situs yang ada di internet yang belum diketahui legalitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Fachrudin, Andi. 2014. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Armando, Ade. 2011. *Televisi Jakarta diatas Indonesia "Kisah Kegagalan Sistem Televisi Berjaringan di Indonesia"*. Yogyakarta: IKAPI
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Changara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing:Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang
- Eriyanto. 2009. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Fachrudin. Andi. 2014. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Hakki, Nurhakki, Rustan, Ahmad sutra. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Iswara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Jalaluddin, Rakhmat. 2001. *Psiokologi Komunikasi edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta

- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada
- Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mahyudin. 2019. *Sosiologi Komunikasi (Dinamika relasasi social didalam era virtualitas)*. Makasar: CV. Loe
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2002. *Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Syahputra. Iswandi. 2013. *Rezim Media*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotika, dan Analisis framing*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006,
- Santana, K. Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, produk, dan kode etik*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Zazin, Nur. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan

JURNAL

- Dina Oktaviani, 2015, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Dengan Judul: Analisis *framing* pemberitaan Konflik Amerika-Suriah pada harian Kompas
- Ummaimah Wahid, 2008, Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis *Framing* Konflik Palestina-Israel pada harian Kompas dan Republika
- Ana Maria Sarmiento, Modnry, Carmia Diahloka. 2015, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Dengan Judul: Analisis *framing* Robert N. Entmant pada pemberitaan Konflik KPK VS POLRI di Vivaneews.co.id dan detiknews.com
- Parulian Sitompul, 2014, Peneliti BPPKI Bandung Badan Litbang SDM Kementrian Kominfo RI , Dengan Judul: Konstruksi realitas peran KPK dalam pemberitaan *online* terkait kasus korupsi (studi analisis *framing* beberapa pemberitaan *online* terkait peran KPK pada kasus korupsi mantan Gubernur Banten ratu Atut.

INTERNET

<https://mediaindonesia.com/statics/tentang-kami>

<https://mediaindonesia.com/read/detail/281746-ketua-mpr-perkuat-penjaga-pantai-indonesia-di-natuna>

<https://mediaindonesia.com/read/detail/281914-hentikan-aksi-tiongkok-di-natuna>

https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1898-sampai-kiamat-natuna-adalah-indonesia#:~:text=Di%20Natuna%2C%20Jokowi%20dengan%20sangat,kiamat%20kelak%2C%20Natuna%20adalah%20Indonesia.&text=Natuna%20adalah%20NKRI%20sampai%20kapan,dipertahankan%20dengan%20cara%20apa%20pun.

<https://mediaindonesia.com/read/detail/283180-istana-tegaskan-kapal-tni-al-akan-tetap-ada-di-natuna#:~:text=JURU%20Bicara%20Presiden%20Fadjroel%20Rahman,Indonesia%2C%20Natuna%2C%20Kepulauan%20Riau.>

<https://inside.kompas.com/about-us>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/04/172022965/china-klaim-punya-hak-di-perairan-natuna-apa-itu-nine-dash-line>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/05/191254165/jadi-polemik-antara-indonesia-dengan-china-di-mana-letak-laut-natuna>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/01/06/06160071/indonesia-diminta-tak-negosiasi-dengan-china-soal-natuna-ini-4-alasannya?page=al>

<https://regional.kompas.com/read/2020/01/08/17070071/fakta-tentang-natuna-surga-bahari-di-perbatasan-indonesia-yang-miliki?page=al>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

IDENTITAS PENELITI



Biodata Diri

Nama : Abdullah
NPM : 169110234
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Sengkilo, 10 Juni 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. April, Marpoyan Damai
Email : abdulcs@student.uir.ac.id

Orang Tua :

Ayah : M. Saleh
Ibu : Asmaryati

Pendidikan :

SD : SD Negeri 012 Pulau Sengkilo (Tahun 2002-2008)
SMP : SMP Negeri 2 Rengat (Tahun 2008-2011)
SMA : SMK Negeri 1 Rengat (Tahun 2011-2014)
Strata Satu (S-1) : Universitas Islam Riau (Tahun 2016)
Fakultas Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Media Massa